



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES
MELALUI KAJIAN LINGKUNGAN PERTAMBAKAN
BAGI SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO 02
KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

ISTYOWATI NOVITASARI

6102909181

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang atau pihak lain yang ada dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Agustus 2011

Peneliti

Istyowati Novitasari

NIM : 6102909181



ABSTRAK

Novitasari, Istyowati. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan Dalam Penjasorkes Melalui Kajian Lingkungan Pertambahan Bagi Siswa Kelas V SD N Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Dra. Endang Sri Hanani, M. Kes, (2) Drs. Hermawan, M.Pd.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran adalah metode dan sarana prasarana mengajar memuat perencanaan, pelaksanaan langkah-langkah dan strategi yang direncanakan dan didukung sarana dan prasarana, mengacu hal tersebut peneliti tertarik pada permasalahan: “Bagaimana penerapan pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011?”. Tujuan: untuk mengetahui hasil pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis pengembangan (*research-based development*). Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah (1) Perencanaan: pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan informasi berupa observasi lapangan, kajian pustaka dan pemilihan beberapa jenis permainan yang sesuai selanjutnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) serta penentuan sampel untuk melaksanakan pembelajaran pada skala kecil (10 siswa), (2) Tindakan: merupakan pelaksanaan pembelajaran yang ada pada RPMP, (3) Refleksi kegiatan merupakan tahapan kajian pelaksanaan proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPMP, dengan mempertimbangkan hasil observasi dari expert dan hasil angket maka diketahui bahwa kegiatan pembelajaran skala kecil dapat digunakan pada skala besar (40 siswa) dengan perbaikan/penyempurnaan sesuai dengan rekomendasi dari expert dan tim Dosen dari Unnes.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran skala kecil (10 siswa) dan skala besar (40 siswa) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Lembar Evaluasi untuk Ahli oleh Expert pada skala kecil menghasilkan prosentase 77,3% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 93,22% (termasuk klasifikasi sangat baik). (2) Lembar angket untuk aspek psikomotorik pada skala kecil memperoleh prosentase 83,00% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 93,50% (termasuk klasifikasi sangat baik). (3) Lembar angket untuk aspek kognitif pada skala kecil memperoleh prosentase 91,00% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 93,00% (termasuk klasifikasi sangat baik). (4) Lembar angket untuk aspek afektif pada skala kecil memperoleh prosentase 84,00% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 92,50% (termasuk klasifikasi sangat baik). (5) Lembar angket untuk minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes pada skala kecil memperoleh prosentase 70,50% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar prosentase 79,13% (termasuk klasifikasi baik). (6) Lembar angket untuk

minat siswa terhadap metode yang dipakai dalam pembelajaran penjasorkes pada skala kecil memperoleh prosentase 77,00% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 80,88% (termasuk klasifikasi baik). (7) Lembar angket untuk minat siswa terhadap guru penjasorkes pada skala kecil 81,00% (termasuk klasifikasi baik) sedangkan pada skala besar 88.50% (termasuk klasifikasi baik).

Dari refleksi hasil evaluasi skala kecil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian wilayah pertambakan dapat dilaksanakan pada ujicoba skala besar, hasil evaluasi pada skala besar layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes di wilayah pertambakan yang lain.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

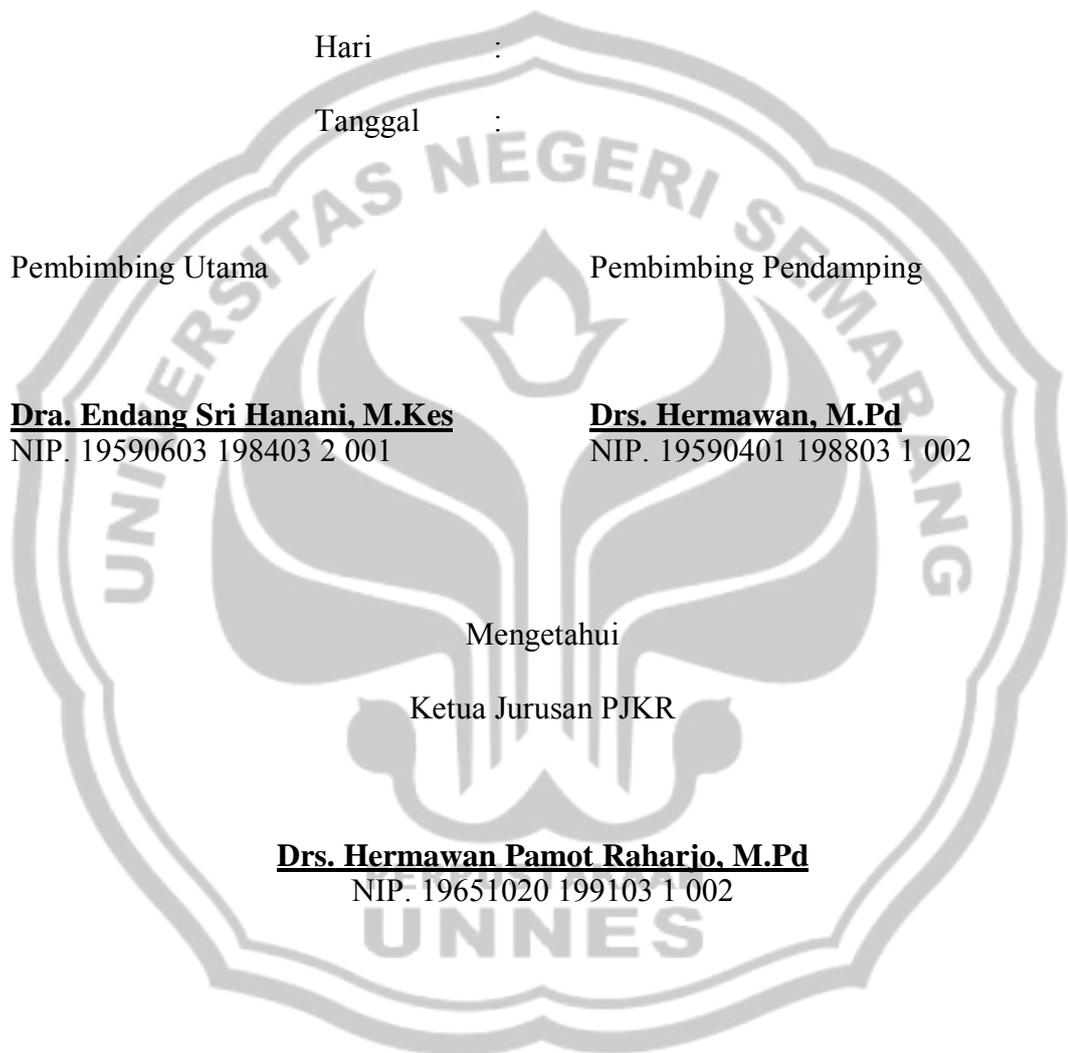
Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes
NIP. 19590603 198403 2 001

Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 19590401 198803 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 September 2011

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 1001

Drs. Hermawan PR, M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji:

1. **Drs. Bambang Priyono, M.Pd** (Ketua)
NIP. 19600422 198601 1 001
2. **Dra. Endang Sri Harnan, M.Kes** (Anggota).....
NIP. 19590603 198403 2 001
3. **Drs. Hermawan, M.Pd** (Anggota).....
NIP. 19590401 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✓ *“Just Dream And make it Happen”*.

(Bermimpilah dan buat jadi kenyataan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✓ Kedua orang tua saya, Isti Lukmawati dan Dalrodi yang selalu memberi motivasi baik dari segi spiritual maupun material
- ✓ Adik saya tercinta Ismalia Jalesvin Putri Wiratama yang senantiasa membantu saya dalam segala hal.
- ✓ Kekasihku tercinta Angga Kurnia Rahman yang selalu sabar.
- ✓ Sahabatku tersayang Usfa'atun yang selalu memberi dukungan penuh, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Rekan-rekanku PKG-S1 angkatan 2011 dan almamater FIK UNNES tercinta

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena pada kesempatan ini penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Harry Pramono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan.
3. Bapak Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan motivasi.
4. Bapak Drs. Tri Rustiadi, M. Kes., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan serta saran-saran yang bermanfaat.
5. Ibu Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, dorongan, motivasi serta arahan-arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Hermawan, M.Pd, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan motivasinya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala UPTD Dikpora kecamatan Sayung, Bapak Muhammad Halimi, S.PdI yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Timbulsloko 02, Ibu Isti Lukmawati, S.Pd., yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk kegiatan penelitian guna penyelesaian tugas skripsi.
9. Teman-temanku seperjuangan yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun berdasarkan data yang penulis peroleh dan berdasarkan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis yakin masih banyak kekurangannya, baik dalam isi maupun susunan bahasanya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat diberikan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga uraian yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 17 September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Pemecahan Masalah	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
2.1. Pengembangan	8
2.2. Pembelajaran	9
2.3. Pembelajaran Inovatif	11
2.4. Pembelajaran PAIKEM	11
2.5. Pendidikan Jasmani	13
2.6. Penjelajahan	15
2.7. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	18
2.8. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
3.1. Populasi Penelitian	24

3.2.	Sampel Penelitian	24
3.3.	Variabel Penelitian	25
3.4.	Instrumen Penelitiian	26
3.5.	Metode Pengumpulan Data	27
3.6.	Metode Analisis Data	28
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Kecil	31
4.2.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Besar	37
4.3.	Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Kecil	48
4.4.	Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Besar	53
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Saran	60
Daftar Pustaka	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Klasifikasi Persentase.....	30
2. Tabel Siswa Peserta Pembelajaran Skala Kecil	32
3. Tabel Kualitas Model Penjelajahan Skala Kecil	33
4. Tabel Saran Perbaikan Model Permainan Skala Kecil	35
5. Tabel Siswa Peserta Pembelajaran Skala Besar	38
6. Tabel Kualitas Model Penjelajahan Skala Besar	45
7. Tabel Saran Perbaikan Model Permainan Skala Besar	46
8. Tabel Penilaian Hasil Kompetisi Waktu Tempuh	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Pemanasan Sebelum Kegiatan.....	40
2. Gambar 1. Lompat Trazan	41
3. Gambar 2. Meniti Bambu	41
4. Gambar 3. Merayap	42
5. Gambar 4. Lari di Atas Pematang	43
6. Gambar 5. Penyebrangan Basah	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 : Ijin Penelitian	64
2. Lampiran 2 : Ijin Pelaksanaan Penelitian	65
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	66
4. Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP).....	67
5. Lampiran 5 : Lembar Evaluasi Untuk Ahli Skala Kecil	76
6. Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Kecil	80
7. Lampiran 7 : Hasil Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Kecil	85
8. Lampiran 8 : Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Kecil	87
9. Lampiran 9 : Kuesioner Untuk mengetahui minat skala kecil	89
10. Lampiran 10: Penilaian Hasil Kompetisi Kegiatan Skala Kecil	96
11. Lampiran 11 : Lembar Evaluasi Untuk Ahli Skala Besar	97
12. Lampiran 12 : Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Besar	101
13. Lampiran 13 : Hasil Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Besar	106
14. Lampiran 14 : Hasil Rekapitulasi Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Besar	110
15. Lampiran 15 : Kuesioner Penelitian Untuk Siswa Skala Besar	114
16. Lampiran 16 : Tabel Penilaian Hasil Kompetisi Waktu Tempuh.....	125
17. Lampiran 17 : Foto-foto kegiatan	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran penjasorkes, karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreativitas dan inovasi para guru Penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembanagan model pembelajaran.

Ditengarai bahwa guru Penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik, dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes.

Dampak dari itu tidak di sadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada masanya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan dan memberikan kontribusi bibit – bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga kedepan.

Pengembangan Model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di Sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan oleh para guru Penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang untuk mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.

Lingkup fisik luar sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru Penjasorkes dalam pembelajarannya. Guru Penjasorkes masih berketat dalam lingkungan fisik dalam sekolah, biarpun dengan berbagai persoalan dan keterbatasannya. Para guru lupa bahwa lingkungan fisik diluar sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik di alam bebas berupa lahan kosong, pertambakan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan, dan lain lain, yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran akan dapat membantu para guru dalam meningkatkan pembelajaran Penjasorkes yang inovatif.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran Penjasorkes yang perlu dilakukan di SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak bahwasannya lingkungan fisik diluar sekolah yaitu area pertambakan.

Di dalam kaitannya dengan lingkungan pertambahan, penulis akan mengembangkan model pembelajaran ketrampilan penjelajahan, yang semua aktifitas gerakannya sangat erat kaitannya dengan semua komponen-komponen yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu ranah fisik, afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Pada ranah fisik dimana didalam penjelajahan siswa mampu melakukan aktifitas fisik yang mendukung kegiatan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (<http://pojokpenjas.wordpress.com/category/manaje-men-penjas>).

Domain ranah Afektif mencakup kemampuan menyangkut aspek perasaan dan emosi. Pada ranah ini juga terbagi dalam beberapa bagian yang meliputi aspek penerimaan pada lingkungannya, tanggapan atau respon terhadap lingkungan, penghargaan dalam bentuk ekspresi nilai terhadap sesuatu, mengorganisasikan berbagai nilai untuk menemukan pemecahan, serta karakteristik dari nilai-nilai yang menginternalisasi dalam diri. (<http://www.annecahira.com/pengertian-kognitif-affektif-psikomotorik.htm>)

(*Afektif*) selama penjelajahan berlangsung setiap siswa mempunyai emosional yang berbeda-beda yang harus seorang guru pahami, apakah dengan penjelajahan seorang siswa mampu mengendalikan emosinya atau tidak.

Pada ranah psikomotorik mencakup kemampuan yang mencakup keketrampilan fisik dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, seperti keterampilan dalam bidang olahraga, ketrampilan menjalankan mesin dsb. (<http://www.annecahira.com/pengertian-kognitif-affektif-psikomotorik.htm>)

(*Psikomotorik*) seorang guru juga harus memahami psikologi seorang siswa saat mengikuti kegiatan penjejajahan.

Ranah kognitif merujuk potensi subyek belajar menyangkut kecerdasan atau intelektualitasnya, seperti pengetahuan yang dikuasai naupun cara berfikir. Bagian pengetahuan mencakup kemampuan atau penguasaan terhadap pengertian atau definisi sesuatu, prinsip dasar, pola urutan dan sebagainya. Sedangkan bagian keterampilan intelektual diperinci menjadi beberapa tingkatan dari pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. (<http://www.annecahira.com/pengertian-kognitif-affektif-psikomotorik.htm>)

(*Kognitif*) siswa mampu berfikir untuk mengatur strategi selama kegiatan penjejajahan berlangsung.

Selain itu, siswa diajarkan untuk mamapu bekerja sama dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Penjejajahan yang dimaksud adalah untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi secara fisik, mental dan emosional di alam bebas. Sehingga siswa dapat belajar berbagai hal, seperti kejujuran, percaya diri, kemampuan dan keterbatasan diri,serta aspek – aspek psikososial.

Pada intinya model kegiatan penjejajahan ini memadu rasa senang dalam bertualang untuk mengatasi tantangan dan memberikan kepuasan dalam memecahkan masalah bersama orang lain. Semua kegiatan yang ada dalam

penjelajahan merupakan hal yang baru bagi siswa dengan situasi-situasi yang belum diprediksi sebelumnya, dan memerlukan pemecahan masalah, karena melibatkan resiko secara fisik dan emosional bagi siswa.

Dengan demikian penulis selaku guru Penjasorkes secara langsung mengangkat judul pengembangan model pembelajaran keterampilan Penjelajahan dalam Penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan, sebagai wahana penciptaan pembelajaran Penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah:

- 1.1.1. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak 2011 dengan melaksanakan kegiatan penjelajahan di lingkungan pertambakan.
- 1.1.2. Untuk mengeksplorasi gerak yang bebas dan luas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Timbulsloko 02 Kabupaten Demak 2011 termasuk dalam kategori sangat baik atau, baik dengan menggunakan Tes pengamatan dan perbuatan.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana penerapan pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan siswa

kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011? “.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung kabupaten Demak Tahun 2011.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Sebagai informasi bagi guru Penjasorkes yang ada di SDNegeri Timbulsloko 02, sebagai informasi ilmiah yang berkaitan dengan model pembelajaran di Sekolah Dasar Timbulsloko 02.
- 1.4.2. Sebagai khasanah model pembelajaran di Sekolah Dasar dan alternatif model dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

1.5. Pemecahan Masalah

- 1.5.1. Tes hasil perbuatan dan pengamatan siswa siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 02, Kecamatan Sayung kabupaten Demak.
- 1.5.2. Mengolah data untuk kemudian di diskripsikan dalam bentuk prosentase.

BAB II

LANDASAN TEORI

2. 1. Pengembangan

Menurut Borg & Gall (1983) penelitian pengembangan adalah salah satu proses yang banyak digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, yang pada dasarnya prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk dan, (2) menguji produk untuk mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan ke dua disebut sebagai fungsi validasi.

Metode Model Pengembangan menurut Tim Puslitjaknov Depdiknas sebagai berikut: Model Pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Dalam model pengembangan, peneliti memperhatikan 3 hal: (a) Menggambarkan Struktur Model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk. (b)

Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya. (c) Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

2. 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Anna Poedjiadi, 2007;75).

Pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2009:17)

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya.

Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa

yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan (Karli dan Yuliaritningsih, 2002).

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di sekolah dasar. Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret (Piaget, dalam Wilis:154). Hal senada dikatakan Margaretha S.Y., (2002) bahwa kecenderungan siswa sekolah dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan anak-anak lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar ruang kelas. (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>)

2.3. Pembelajaran inovatif

Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang bernuansa pada model pembelajaran sesuai dengan karakter dan berbasis PAIKEM (Dirjen Pendidikan Nasional:2006)

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

2.4 Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. . (Musrini Puspowati, 2008).

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan

perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. (2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. (3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’. (4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. (5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang

perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang disesuaikan.

Berdasarkan hasil pengembangan visi dan misi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) salah satu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (A. Tarmizi Ramadhan dalam <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan>)

2.5 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. (Depdikbud, 2003:2).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993: 6).

Menurut Harsuki (2003: 26), yang dikutip dari: Nash (1948: 52) pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan Bookwalter (1951: 12).

Pendidikan jasmani adalah jumlah keseluruhan aktivitas jasmani manusia, yang dipilih sesuai dengan macamnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya Williams dan Brownell (1951: 10).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia Frost, (1975: 33). Pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses Pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus

lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

2.6 Penjelajahan

Penjelajahan merupakan salah satu kegiatan di alam terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi ketegangan, melepaskan diri dari kebosanan, memperoleh kegembiraan, dan membina kesehatan fisik dan mental. Pengertian penjelajahan adalah bepergian kemana-mana atau perbuatan menjelajahan (<http://pusatbahasa.depdiknas.go.id/kbbi/index.php>), penjelajahan atau pencarian atau eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu termasuk yang ada dilingkungan sekitar (<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>).

Pengertian Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan dalam penelitian ini adalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diajak melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan penggunaan pendekatan lingkungan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dalam satu proses belajar mengajar.

Lingkungan dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana belajar.dengan aspek aspek yang terkandung didalamnya yaitu ,Motivasi, Percaya diri, Sikap dan demokrasi, kerjasama dan toleransi, Tanggung Jawab, Rasa harga diri, Sportifitas, Komunikasi, Asertivitas, Empathi, Pengambilan Keputusan, Pemecahan masalah.

Pada penelitian ini lingkungan sekitar yang berupa areal pertambakan yang digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes adalah tanggul (pembatas antar pertambakan) yang tekstur tanahnya belum mengeras (masih lentur) yang dapat digunakan siswa untuk mempraktikkan pola jalan, lari dan lompat dalam gerak ritmik, serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin. Keadaan kondisi lingkungan berupa tanah yang belum mengeras tersebut sangat menguntungkan siswa pada saat melakukan kegiatan lari 40 m atau lompat jauh atau kegiatan penjelajahan lainnya, karena kalau ada siswa yang terjatuh tidak menyebabkan siswa terluka.

Mencari tanggul (pembatas antar pertambakan) yang tekstur tanahnya belum mengeras (masih lentur) untuk arena penilaian merayap dan lingkungan pertambakan yang dapat digunakan untuk olah raga permainan meniti, lompat Tarzan serta penyebrangan basah pada areal pertambakan yang jaraknya agak jauh dari sekolah (\pm 500m) setelah itu siswa melakukan. Tujuan mencari jarak yang agak jauh dari sekolah adalah pada saat menuju arena siswa diajak berlari-lari kecil/santai sambil bernyanyi sebagai pemanasan sehingga pada saat sampai arena siswa sudah siap melakukan penilaian kegiatan yang sudah direncanakan.

Peneliti telah mengukur panjang lintasan yang akan digunakan untuk arena merayap dengan memberi tanda pada bagian start dan finis dengan mencoret

tanah serta menyiapkan penghalang dari pipa paralon, sehingga pada saat arena tersebut siap digunakan, peneliti tinggal menancapkan bendera atau tanda lainnya.

Kemudian kegiatan lompat tarzan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan arena untuk lompat tarzan dengan memilih lingkungan yang terdapat pohon bakau, peneliti menyiapkan penahan untuk menggantung tali ayunan berupa bambu yang kuat diantara pohon bakau dengan memberi tanda garis awal melompat dan tanda mendarat pada tanggul (pembatas antar pertambakan) yang tekstur tanahnya belum mengeras (masih lentur) sehingga aman bila ada anak yang terjatuh pada saat melompat dan memastikan bahwa tidak ada tonggak kayu atau benda membahayakan lain apabila ada anak yang jatuh ke air pada saat melakukan lompatan. Untuk permainan meniti bambu peneliti penggunaan tanggul pertambakan yang terputus yang biasa digunakan untuk keluar masuknya air dari dan ke areal pertambakan. Sedangkan pada permainan penyebrangan basah peneliti memanfaatkan areal pertambakan yang sudah selesai dipanen tentunya dengan seijin pemilik areal pertambakan.

2.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Penjasorkes SD

Cakupan Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat (BSNP,2006).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

2.7.1. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.7.1.1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

2.7.1.2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

2.7.1.3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar

2.7.1.4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

2.7.1.5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

2.7.1.6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2.7.1.7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di

lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2.7.2. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

2.7.2.1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.

2.7.2.2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

2.7.2.3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

2.7.2.4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

2.7.2.5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

2.7.2.6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan

mendaki gunung.

2.7.2.7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Standar Kompetensi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Standar Kompetensi Kelas V semester 2 nomor 11. Mempraktikkan Penjelajahan di Lingkungan Sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah 11.2 yaitu Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan Penjelajahan di lingkungan Sekolah yang Sehat, serta nilai kerjasama, kebersihan, dan etika.

2.8. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan

Beberapa langkah yang peneliti lakukan sebagai tahap persiapan adalah:

2.8.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang perlu diperhatikan antara lain :

2.8.1.1. Waktu yang tersedia. Hitung waktu yang efektif kegiatan, perjalanan, waktu tiba dilokasi dan kembali kesekolah.

2.8.1.2. Karakteristik Peserta. Usia anak, jenis kelamin, dan jumlah peserta. Karakteristik ini akan mempengaruhi dan memilih jenis kegiatan.

2.8.1.3. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi harus disurvei terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan faktor keamanan dan keselamatan, berat dan ringan medan kegiatan dan jarak dari lokasi.

2.3.1.4. Sarana dan Pra Sarana

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan pertambakan dan prasarana yang digunakan meliputi tali, peluit, bambu, stopwatch, dan bendera.

2.8.2. Tahap Pelaksanaan

Titik berat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kerjasama yang kuat dan koordinasi yang solid dari tiap individu. Masing-masing individu harus menyadari tanggung jawab dan tugasnya secara profesional.

2.8.3. Kontrol

Fungsi Kontrol dalam penyelenggaraan penjelajahan adalah agar keseluruhan penyelenggaraan dapat berjalan sesuai perencanaan sehingga bila kegiatan mulai keluar dari rencana dapat secara langsung dikembalikan ke jalur perencanaan yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang biasanya disebut penelitian berbasis pengembangan (*research-based development*) merupakan jenis penelitian yang tujuan penggunaannya untuk pemecahan masalah praktis yang berorientasi pada produk. Pemecahan masalahnya yaitu agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes dengan senang dan bergerak secara aktif dilingkungan sekitar mereka, tanpa meninggalkan aspek-aspek yang terkandung dalam mata pelajaran Penjasorkes.

3.1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh penduduk/individu yang akan diselidiki yang dijadikan obyek penelitian dan dari keseluruhan individu anggota populasi tersebut paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2004:182).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung kabupaten Demak.

Kelas V berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan.

3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sutrisno hadi (2004:182) adalah sejumlah penduduk yang menjadi anggota suatu populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling. Disebut demikian karena jumlah sampel yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tahap pertama (skala kecil) hanya 10 siswa dari 40 siswa. Sedangkan pada pelaksanaan penelitian tahap kedua (skala besar) digunakan teknik total sampling karena merupakan keseluruhan dari populasi yaitu seluruh siswa kelas V.

3.3. Variabel penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian (Suharsini Arikunto, 1998:1999) Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan melakukan penjelajahan.

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil

3.4.2. Penilaian hasil proses pembelajaran yaitu penjelajahan.

- a. Tujuan untuk mengukur kecepatan
- b. Alat dan fasilitas: 1) arena/lintasan penjelajahan, 2) bendera start, 3) peluit, 4) tiang pancang, 5) stop watch, 6) formulir dan alat tulis.
- c. Petugas keberangkatan dan pencatat waktu (digaris finish)
- d. Pelaksanaan: 1) Sikap permulaan, 2) gerakan, 3) pengukuran waktu selama penjelajahan.

3.4.3. Pencatatan hasil: hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai siswa untuk menempuh jarak penjelajahan dalam satuan detik.

Bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Kelompok	Waktu tempuh Jenis Penjelajahan (menit)					Jml Waktu
		Lompat Tarzan	Meniti Bambu	Merayap	Lari Sprint	Penyebrangan Basah	

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu alat untuk mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk memperoleh data penelitian.

Berikut beberapa metode yang dipakai dalam pengambilan data pada penelitian ini:

3.5.1. Angket siswa.

Metode angket bertujuan untuk memperoleh data tentang minat siswa setelah diberikan perlakuan, peningkatan minat tersebut meliputi:

- 1) Minat siswa terhadap model pembelajaran
- 2) Minat siswa terhadap materi pelajaran
- 3) Minat siswa terhadap cara mengajar guru

Angket minat siswa berbentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban tertutup, jumlah soal sebanyak 15 soal diberlakukan pada skala kecil dan skala besar (terdapat pada lampiran 5 dan lampiran 11).

3.5.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi bersumber dari dokumen prestasi siswa pada saat penilaian penjelajahan.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua macam analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.6.1. Analisis data kualitatif siswa

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yang dihasilkan melalui kuisioner.

3.6.2. Analisis data kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa yang dihasilkan dengan model pembelajaran yang disajikan peneliti.

Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam data ini karena data yang terkumpul berupa angka-angka maka penulis menggunakan analisis statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2001:221), bahwa cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dengan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka adalah dengan teknik statistik.

Analisis statistik dapat memberikan efisiensi dan efektifitas kerja karena dapat membuat data lebih membuat data lebih ringkas bentuknya. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian adalah statistik diskriptif dengan analisis diskriptif prosentase.

Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi relatif / angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh data

100% = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel dibawah ini akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 - 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 - 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 % - 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70, 1 - 90 %	Baik	Digunakan
90,1 - 100 %	Sangat baik	digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996 : 57)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Kecil

4.1.1. Hasil Perencanaan

Tahapan perencanaan pada Skala kecil ini adalah menentukan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam menyajikan kompetensi Dasar Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan dilingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika dengan metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan siswa kelas V dan VI SD Negeri Timbulsloko 2 Kecamatan Ssayung Kabupaten Demak tahun 2011/2012. Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada Skala kecil ini hasilnya antara lain adalah:

- a. Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) pada Standar Kompetensi: Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan Kompetensi Dasar: Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan dilingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika.

Ditentukannya materi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa antara lain adalah: (1) Permainan Lompat Tarzan, (2) Meniti Jembatan, (3) Merayap, (4) Lari di atas pematang. (5) penyebrangan basah (selengkapnya terdapat pada lampiran 1).

Pada RPMP juga diulas Pelaksanaan Pengembangan Model

- b. Terpilihnya sampel sebanyak 10 siswa (skala kecil) yang dipiilih secara acak untuk melaksanakan kegiatan yang tercantum pada RPMP 1, sebagai langkah penjajagan dapat dilaksanakannya model pembelajaran yang direncanakan atau tidak, sebagai berikut:

Nama Anggota	
Kelompok Merah	Kelompok Kuning
1. Suliman	1. M. Usman Arief
2. M. Aris Maulana	2. Taufikur Rohman
3. Diah Ayu Wulandari	3. Saha; Mahfidz
4. Ida Ayu Puspita	4. Ulin Nihayati R
5. Anita Cahyawati	5. Windasari

4.1.2. Tindakan.

Tindakan dalam penelitian siklus I ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPMP I sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Siswa berbaris
 - b. Berdoa
 - c. Siswa melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

- a. Penjelasan tentang pelaksanaan Lompat Tarzan, meniti di atas bambu, merayap, lari di atas pematang, dan penyebrangan basah.
- b. Siswa melakukan penjelajahan Lompat Tarzan
- c. Siswa melakukan meniti jembatan bambu
- d. Siswa melakukan lari di atas pematang
- e. Siswa melakukan merayap dengan halangan tertentu
- f. Siswa melakukan penyebrangan basah

3. Kegiatan Penutup

- a. Baris
- b. Berhitung
- c. Pendinginan
- d. Evaluasi Program

Selama peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPMP Seorang ahli yang telah ditunjuk/ditugaskan melakukan pengamatan dan penilaian yang dituangkan pada lembar evaluasi untuk ahli tentang evaluasi modifikasi model penjelajahan untuk siswa. Isi dari hasil lembar evaluasi tersebut adalah:

4.1.2.1. Kualitas Model Penjelajahan

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Komen tar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				v		
2	Kejelasan petunjuk permainan				v		
3	Ketepatan memilih				v		

	bentuk/model jelajah siswa						
4	Kesesuaian alat dan kualitas yang digunakan			v			
5	Kesesuaian bentuk/model penjelajahan untuk dimainkan siswa				v		
6	Kesesuaian bentuk/model penjelajahan dengan karakteristik siswa				v		
7	Mendorong perkembangan aspek fisik /jasmani siswa				v		
8	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa				v		
9	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa				v		
10	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa			v			
11	Dapat dimainkan siswa yang trampil maupun tidak trampil				v		
12	Dapat dimainkan putra maupun putri				v		
13	Mendorong siswa aktif bergerak				v		
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran penjelajahan				v		
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran jelajah				v		

4.1.2.2. Saran untuk Perbaikan Model Permainan adalah sebagai berikut:

No	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1.	Lompat Tarzan	Kurang optimalnya anak dalam melakukan kegiatan Dibuat kelompok agar diperhatikan kerjasama dlm kelompok	Palang pengikat tali ditinggikan lagi, panjang tali disesuaikan dengan badan dan jangkauan anak Dikompetisikan
2.	Meniti jembatan bambu	Tidak ada	Sudah baik
3.	Merayap dgn halangan tertentu	Tidak ada	Sudah baik
4.	Lari di atas pematang	Tidak ada	Sudah baik
5.	Pennyebrangan basah	Tidak ada	Sudah baik

4.1.2.3. Komentar dan Saran Umum:

Komentar dan Saran Umum yang diberikan oleh Ahli yang mengamati kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Model ini sangat mendorong mengembangkan potensi anak dalam aktivitas gerak jasmani
- Bila ingin dikembangkan lagi bisa menambah dan variasi kegiatan dengan memodifikasi baik alat, metode dan media yang variatif lagi.

- Dapat dijadikan model sesuai dengan lingkungan (tepat)

4.1.2.4. Kesimpulan

Menurut Ahli yang memperhatikan dan memberikan penilaian kegiatan ini menyimpulkan bahwa:

Model pembelajaran ini Layak untuk digunakan uji coba skala besar dengan revisi sesuai dengan saran.

4.1.2. Refleksi kegiatan.

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan sesuai yang dituangkan pada RPMP I dan mempertimbangkan penilaian yang diberikan oleh ahli yang dituangkan dalam lembar evaluasi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan Dalam Penjasorkes Melalui Kajian Lingkungan Pertambakan yang dilaksanakan pada skala kecil (10 siswa) dapat diterapkan pada skala besar (40 siswa) dengan memperhatikan dan melaksanakan saran perbaikan yang dilakukan.

4.2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Besar

4.2.1. Hasil Perencanaan

Tahapan perencanaan pada Skala besar ini adalah menentukan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam menyajikan kompetensi dasar mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan dilingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama,

disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika dengan metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 2 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2011/2012. Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada Skala besar ini hasilnya antara lain adalah:

- a. Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) pada standar kompetensi: Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar: Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan dilingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika.

Ditentukannya materi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa antara lain adalah: (1) Permainan Lompat Tarzan, (2) Meniti Jembatan, (3) Merayap, (4) Lari di atas pematang. (5) penyebrangan basah (RPMP selengkapnya terlampir).

- b. Terpilihnya subyek sebanyak 40 siswa yang dipilih secara acak untuk melaksanakan kegiatan skala besar yang tercantum pada RPMP 2, sebagai langkah penjajagan dapat dilaksanakannya model pembelajaran yang direncanakan atau tidak. Subyek dikelompokkan dalam 4 kelompok sebagai berikut:

Nama Anggota	
Kelompok Merah	Kelompok Kuning
1. Suliman	1. M. Aris Maulana
2. Diah Ayu Wulandari	2. Ida Ayu Puspita
3. Ulin Nihayati R	3. Winda Sari
4. Achmad Efendi	4. Budi Haryanto
5. Alex Azkan Nufus	5. Rendi Andika
6. Bambang Toyuto	6. Ikbal
7. Ambarwati	7. Simun Mawarseh
8. Ani Mursidah	8. Fina Ismatun Uyun
9. Arina Solekah	9. Elok Qurotun N
10. Khusnul Khotimah	10. Luluk Wijayanti

Kelompok Hijau	Kelompok Biru
1. M. Usman Arief	1. Taufikur Rohman
2. Anita Cahyawati	2. Sahal Mahffudz
3. Rofik	3. Lukman Khakim
4. M. Burhanudin	4. M. Sultoni
5. Miftakun Naim	5. M. Nurul Huda
6. Mufid	6. Evi Milani
7. Riyadhatul Janah	7. Nailisa
8. Fera Wahyudia	8. Nurul Liyato
9. Umi Puji Lestari	9. Izza Farah Zani
10. Siti Rofiatun	10. Rif'atun Janah

4.2.2. Tindakan.

Tindakan dalam penelitian Skala besar ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPMP 2 sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Siswa berbaris
 - b. Berdoa

c. Siswa melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Penjelasan tentang pelaksanaan Lompat Tarzan, meniti di atas bambu, lari diatas pematang dan penyebrangan basah.

b. Siswa melakukan penjelajahan Lompat Tarzan

c. Siswa melakukan meniti jembatan bambu

d. Siswa melakukan lari di atas pematang

e. Siswa melakukan merayap dengan halangan tertentu

f. Siswa melakukan penyebrangan basah

3. Kegiatan Penutup

a. Baris

b. Berhitung

c. Pendinginan

d. Evaluasi Program

Hasil dari kegiatan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan pada tindakan skala besar sebagai berikut:

Sebelum kegiatan penjelajahan dilaksanakan guru mengajak siswa untuk melaksanakan pemanasan bersama-sama yang bertujuan untuk meregangkan otot dan persendian



Gambar Pemanasan sebelum kegiatan

4.2.2.1. Lompat Tarzan

Lompat Tarzan merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih kekuatan otot tangan dan organ tubuh lain. Disamping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan rasa percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi saling bekerjasama, dan pengambilan keputusan.

Arena lompat Tarzan adalah melompati parit pembatas antara tanggul jalan dengan tanggul tambak yang dipilih diantara pohon-pohon bakau. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Lompat Tarzan

4.2.2.2. Meniti Jembatan Bambu

Meniti jembatan bambu juga merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih keseimbangan tubuh. Disamping itu juga melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi dan pengambilan keputusan.



Gambar 2. Meniti Bambu

4.2.2.3. Merayap

Merayap merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih kesabaran, kelincahan, dan kedisiplinan. Disamping itu juga dapat melatih kesabaran dan keterampilan.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi dan pengambilan keputusan.



Gambar 3. Merayap

4.2.2.4. Lari di atas pematang

Lari merupakan salah satu aktifitas fisik yang kurang disukai para siswa. Karena mereka menganggap lari itu kegiatan yang membosankan dan membuat mereka lelah, sehingga siswa menjadi malas untuk berlari. Namun lain halnya jika kegiatan lari ini dikaitkan dengan kegiatan yang

menyenangkan, maka siswa tidak akan merasa lelah, bahkan mereka merasa senang. Sehingga anak tidak merasa terbebani oleh kegiatan ini, karena mereka bersemangat untuk menyelesaikan pos selanjutnya.

Kegiatan ini melatih kecepatan dan kekuatan otot kaki. Sedangkan potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi dan pengambilan keputusan.



Gambar 4. Lari di atas pematang

4.2.2.5. Penyebrangan basah

Penyebrangan basah merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan juga. Kegiatan ini melatih mental siswa. Disamping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung

jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi, saling bekerjasama dan pengambilan keputusan.



Gambar 5. Penyebrangan basah

Selama peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPMP Seorang ahli yang telah ditunjuk/ditugaskan melakukan pengamatan dan penilaian yang dituangkan pada lembar evaluasi untuk ahli tentang evaluasi modifikasi model penjelajahan untuk siswa. Isi dari hasil lembar evaluasi tersebut adalah:

4.1.2.1. Kualitas Model Penjelajahan

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Komen tar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar					√	
2	Kejelasan petunjuk permainan				√		
3	Ketepatan memilih bentuk/model jelajah siswa					√	
4	Kesesuaian alat dan kualitas yang digunakan					√	
5	Kesesuaian bentuk/model penjelajahan untuk dimainkan siswa					√	
6	Kesesuaian bentuk/model penjelajahan dengan karakteristik siswa					√	
7	Mendorong perkembangan aspek fisik /jasmani siswa				√		
8	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa				√		
9	Mendorong perkembangan aspek psiko motor siswa				√		
10	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa				√		

11	Dapat dimainkan siswa yang trampil maupun tidak trampil					√	
12	Dapat dimainkan putra maupun putri					√	
13	Mendorong siswa aktif bergerak					√	
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran penjelajahan					√	
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran jelajah					√	

4.1.2.2. Saran untuk Perbaikan Model Permainan adalah sebagai berikut:

No	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1.	Lompat Tarzan	Kurang optimalnya anak dalam melakukan kegiatan	Palang pengikat tali ditinggikan lagi, panjang tali disesuaikan dengan badan dan jangkauan anak
		Dibuat kelompok agar diperhatikan kerjasama dlm kelompok	Dikompetisikan
2.	Meniti jembatan bambu	Tidak ada	Sudah baik

3.	Merayap dgn halangan tertentu	Tidak ada	Sudah baik
4.	Lari di atas pematang	Tidak ada	Sudah baik
5.	Pennebrangan basah	Tidak ada	Sudah baik

4.1.2.3. Komentar dan Saran Umum:

Komentar dan Saran Umum yang diberikan oleh Ahli yang mengamati kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Model ini sangat mendorong mengembangkan potensi anak dalam aktivitas gerak jasmani
- Bila ingin dikembangkan lagi bisa menambah dan variasi kegiatan dengan memodifikasi baik alat, metode dan media yang variatif lagi.
- Dapat dijadikan model sesuai dengan lingkungan (tepat)

4.1.2.4. Kesimpulan

Menurut Ahli yang memperhatikan dan memberikan penilaian kegiatan ini menyimpulkan bahwa:

Model pembelajaran ini Layak untuk digunakan uji coba skala besar dengan revisi sesuai dengan saran.

4.1.2. Refleksi kegiatan.

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan sesuai yang dituangkan pada RPMP II dan mempertimbangkan penilaian yang diberikan oleh ahli yang dituangkan dalam lembar evaluasi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan Dalam Penjasorkes Melalui Kajian Lingkungan Pertambakan telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

4.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Kecil

Pelaksanaan Pembelajaran Skala Kecil diawali dengan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran yang memperhatikan hasil survei di lapangan yaitu dengan memilih tempat-tempat tertentu yang memenuhi syarat dan mendukung untuk melakukan berbagai jenis permainan. Selanjutnya setelah peneliti menemukan lokasi yang digunakan maka ditentukanlah jenis-jenis permainan yang akan disajikan pada siswa.

Hasil kegiatan di atas dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) yang terdapat pada Lampiran 1.

Pelaksanaannya diterapkan pada skala kecil terlebih dahulu yaitu pada 10 orang siswa yang dibagi dalam 2 kelompok.

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan siswa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru seperti yang tercantum pada lampiran 1.

Selama melaksanakan proses skala kecil peneliti di supervisi oleh 1 expert/ ahli dari Universitas Negeri Semarang dan Tim Dosen dari UNNES.

Hasil selama melaksanakan kegiatan pembelajaran skala kecil adalah sebagai berikut:

4.3.1. Kelompok siswa skala kecil telah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang dituangkan Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) dengan baik dan lancar.

4.3.2. Supervisi oleh ahli yang dituangkan dalam Lembar Evaluasi Untuk Ahli terdapat dalam lampiran 2. Hasilnya sebagai berikut:

Aspek yang dinilai Nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,11.12.13.14.15 memperoleh skala nilai 4 (skore 13 x 4 = 52), nomor 4 dan 10 memperoleh skala nilai 3 (skore 2 x 3 = 6) jadi jumlah skore yang diperoleh pada pembelajaran skala kecil adalah 58, nilai maksimal 5 x 15 = 75

Jika skore di atas dikonversikan pada pengolahan data persentase dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{58}{75} \times 100\% = 77,3\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data dengan menggunakan dibawah ini:

Tabel Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 - 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 - 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 % - 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 - 90 %	Baik	Digunakan
90,1 - 100 %	Sangat baik	Digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996 : 57)

Karena hasil persentase memperoleh nilai 77,3% maka menurut tabel di atas kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar dengan menyempurnakannya sesuai dengan saran ahli.

4.3.3. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Penelitian pada skala kecil untuk mengetahui aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif terdapat dalam lampiran 4. Hasilnya sebagai berikut:

1) Aspek Psikomotorik

Jawaban Kuesioner aspek psikomotorik memperoleh skor 83. Jika skor maksimal 100 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{83}{100} \times 100\% = 83\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 83% maka menurut tabel di atas aspek psikomotorik pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

2) Aspek Kognitif

Jawaban Kuesioner aspek kognitif memperoleh skor 91. Jika skor maksimal 100 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 91% maka menurut tabel di atas aspek kognitif pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

3) Aspek Afektif

Jawaban Kuesioner aspek motorik memperoleh skor 84. Jika skor maksimal 100 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{84}{100} \times 100\% = 84\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 84% maka menurut tabel di atas aspek afektif siswa pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

4.3.4. Hasil Rekaputilasi Kuesioner Penelitian pada skala kecil untuk mengetahui aspek minat siswa terhadap pelajaran, aspek minat siswa terhadap metode dan aspek minat siswa pada cara mengajar guru terdapat dalam lampiran 5 dan 6. Hasilnya sebagai berikut:

1) Aspek minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes

Jawaban kuesioner aspek minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes memperoleh score 141. Jika score maksimal 200 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{141}{200} \times 100\% = 70,50\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 70,50% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap pelajaran penjasorkes pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

2) Aspek minat siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes

Jawaban Kuesioner aspek siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes memperoleh score 154. Jika score maksimal 200 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{154}{200} \times 100\% = 77,00\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 77,00% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

3) Aspek minat siswa terhadap guru penjasorkes

Jawaban Kuesioner aspek siswa terhadap guru penjasorkes memperoleh skor 162. Jika skor maksimal 200 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{162}{200} \times 100\% = 81,00\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 81,00% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap guru penjasorkes siswa pada kegiatan skala kecil termasuk dalam klasifikasi baik sehingga dapat digunakan untuk skala besar.

4.4. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Skala Besar

Pelaksanaan Pembelajaran Skala Besar diawali dengan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran yang memperhatikan hasil pelaksanaan skala kecil dan penilaian dari ahli di lapangan yaitu dengan memperbaiki kondisi tempat permainan seperti tambang pada lompat tarzan, untuk keamanan penyebrangan basah diberi pegangan berupa tali dan lainnya untuk melakukan berbagai jenis permainan. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran skala besar disajikan pada siswa pada 40 orang siswa yang dibagi dalam 4 kelompok.

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan siswa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru seperti yang telah dilaksanakan pada skala kecil.

Selama melaksanakan proses skala besar peneliti di supervisi oleh expert/ ahli dari Universitas Negeri Semarang dan Tim Dosen UNNES.

Hasil selama melaksanakan kegiatan pembelajaran skala besar adalah sebagai berikut:

4.4.1. Kelompok siswa skala besar telah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang dituangkan Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran (RPMP) dengan baik dan lancar.

4.4.2. Supervisi oleh ahli yang dituangkan dalam Lembar Evaluasi Untuk Ahli terdapat dalam lampiran 2. Hasilnya sebagai berikut:

Aspek yang dinilai Nomor 2, 7, 8, 9, dan 10 memperoleh skala nilai 4 (skore $5 \times 4 = 20$), nomor 1, 2, 3, 5, 6, 11, 12, 13, 14 dan 15 memperoleh skala nilai 5 (skore $10 \times 5 = 50$) jadi jumlah skore yang diperoleh pada pembelajaran skala besar adalah 70, nilai maksimal $5 \times 15 = 75$

Jika skore di atas dikonversikan pada pengolahan data persentase dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{70}{75} \times 100\% = 93,33\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data dengan menggunakan dibawah ini:

Tabel Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 - 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 - 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 % - 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 - 90 %	Baik	Digunakan
90,1 - 100 %	Sangat baik	Digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996 : 57)

Karena hasil persentase memperoleh nilai 93,33% maka menurut tabel di atas kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga kegiatan pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan berhasil.

4.4.3. Hasil Rekaputilasi Kuesioner Penelitian pada skala besar untuk mengetahui aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif terdapat dalam lampiran 8 dan 9. Hasilnya sebagai berikut:

1) Aspek Psikomotorik

Jawaban Kuesioner aspek psikomotorik memperoleh skor 374.

Jika skor maksimal 400 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{374}{400} \times 100\% = 93,5\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 93,5% maka menurut tabel di atas aspek psikomotorik pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga kegiatan

pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Aspek Kognitif

Jawaban Kuesioner aspek kognitif memperoleh score 372. Jika score maksimal 400 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{372}{400} \times 100\% = 93\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 93% maka menurut tabel di atas aspek kognitif pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga kegiatan pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan berhasil dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Aspek Afektif

Jawaban Kuesioner aspek motorik memperoleh score 370. Jika score maksimal 400 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{370}{400} \times 100\% = 92,5\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 92,5% maka menurut tabel di atas aspek afektif siswa pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga kegiatan pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian

pertambahan berhasil dan dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

4.4.4. Hasil Rekaputilasi Kuesioner Penelitian pada skala besar untuk mengetahui aspek minat siswa terhadap pelajaran, aspek minat siswa terhadap metode dan aspek minat siswa pada cara mengajar guru terdapat dalam lampiran 10 dan 11. Hasilnya sebagai berikut:

1) Aspek minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes

Jawaban kuesioner aspek minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes memperoleh score 633. Jika score maksimal 800 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{633}{800} \times 100\% = 79,13\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 79,13% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap pelajaran penjasorkes pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi baik sehingga pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

2) Aspek minat siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes

Jawaban Kuesioner aspek siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes memperoleh score 647. Jika score maksimal 800 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{647}{100} \times 100\% = 80,88\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 80,88% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi sangat baik sehingga pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

3) Aspek minat siswa terhadap guru penjasorkes

Jawaban Kuesioner aspek siswa terhadap guru penjasorkes memperoleh skore 708. Jika skore maksimal 800 maka diperoleh prosentase:

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{708}{800} \times 100\% = 88,50\%$$

Karena hasil persentase memperoleh nilai 88,50% maka menurut tabel di atas aspek siswa terhadap guru penjasorkes siswa pada kegiatan skala besar termasuk dalam klasifikasi baik sehingga pengembangan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

- 4.4.5. Hasil Rekaputilasi kompetensi pelaksanaan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan skala besar dalam lampiran 12. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel Penilaian Hasil Kompetisi waktu tempuh kegiatan penjelajahan (Skala Besar)

No	Nama Kelompok	Waktu tempuh Jenis Penjelajahan (menit)					Jml Nilai
		Lompat Tarzan	Meniti Bambu	Mera-yap	Lari Sprint	Penyebrangan Basah	
1	Merah	2,09	1,10	1,09	1,01	2,20	7,59
2	Kuning	2,03	2,06	2,00	1,02	2,02	9,13
3	Hijau	2,10	1,02	1,10	1,02	2,21	8,45
4	Biru	2.16	1,08	1,07	1,00	2,25	7,56



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan produk model pelaksanaan pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambahan yang diterapkan untuk skala kecil (10 anak), dari hasil evaluasi dan refleksi skala kecil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian pertambahan dapat dilaksanakan pada uji coba skala besar (40 anak).

Materi yang disajikan dalam pembelajaran penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan yang ada di lapangan yang terpilih adalah permainan Lompat Tarzan, Meniti Bambu, Merayap, Lari Sprint 40 m dan Penyebrangan Basah.

Selama kegiatan berlangsung peneliti didampingi oleh supervisor yang bertugas memberikan evaluasi dan menyajikan angket untuk mengetahui aspek psikomotorik, kognitif dan afektif pada siswa dan angket untuk mengetahui minat siswa. Hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

No	Jenis Data	Hasil pada skala kecil (%)	Hasil pada skala besar (%)
1	Lembar Evaluasi Untuk Ahli oleh Expert	77,3% (baik)	93,22% (sangat baik)
2	Angket untuk mengetahui aspek psikomotorik siswa	83,00% (baik)	93,50% (sangat baik)
3	Angket untuk mengetahui aspek kognitif siswa	91,00% (baik)	93,00% (sangat baik)

No	Jenis Data	Hasil pada skala kecil (%)	Hasil pada skala besar (%)
4	Angket untuk mengetahui aspek afeksi siswa	84,00% (baik)	92,50% (sangat baik)
5	Angket untuk mengetahui aspek minat siswa terhadap mapel penjasorkes	70,50% (baik)	79,13% (baik)
6	Angket untuk mengetahui minat siswa terhadap metode pembelajaran penjasorkes	77,00% (baik)	80,88% (baik)
7	Angket untuk mengetahui minat siswa terhadap guru penjasorkes dalam pembelajaran	81,00% (baik)	88,50% (baik)

Dengan hasil yang disajikan di atas maka model pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui kajian pertambakan yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011 termasuk dalam klasifikasi baik sehingga layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes di wilayah pertambakan yang lain.

5.2.Saran

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes terutama dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam hal untuk peningkatan minat belajar siswa, kreativitas siswa, meningkatkan penguasaan materi oleh siswa dan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan maka disarankan :

5.2.1. Untuk Guru

- a. Sebaiknya guru selalu mengembangkan metode dan media pembelajaran, dan guru mestinya tahu dan paham memilih, menerapkan media dan metode pembelajaran, seperti menerapkan

keterampilan penjelajahan melalui berbagai macam kajian lingkungan yang ada disekeliling sekolah

- b. Guru dituntut agar lebih banyak belajar lagi tentang berbagai hal yang berkenaan dengan profesinya sehingga guru menjadi mampu, terampil dan inovatif dalam memilih, menerapkan media dan model pembelajaran.

5.2.2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan selalu memberi dukungan bagi para guru penjasorkes yang melakukan model pembelajaran keterampilan penjelajahan melalui berbagai macam kajian lingkungan yang ada disekeliling sekolah, dalam mengembangkan metode dalam pembelajarannya kepala sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar.

5.3.3. Untuk MGMP Sekolah (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Kegiatan keterampilan penjelajahan melalui berbagai macam kajian lingkungan yang ada disekeliling sekolah dan kegiatan lainnya dapat dilakukan melalui wadah dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hendaknya ada tukar pendapat dan berbagi pengalaman baik itu menyangkut kesulitan ataupun temuan baru dalam pembelajaran serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam

MGMP Mata Pelajaran inilah diharapkan terjadi kolaborasi antara sesama guru mata pelajaran yang sesuai, sehingga dari sana diperoleh berbagai informasi timbal balik antar sesama guru mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Tarmizi Ramadhan, 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>
- Anonim, 1992. *Paket Rekreasi Pendidikan Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Bambang Sujiono, 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- BSNP, 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Penjasorkes SD*. Jakarta: Depdiknas
- Dirjen Dikdasmen, 2001. *Buku II Materi Pelatihan Guru Penjaskes SD/Pembina dan Pelatih Olahraga Usia Dini SD*. Jakarta: Depdiknas
- Endang Sri Hanani, 2010. *Persiapan PPL*. Semarang : Unniversitas Negeri Semarang
- Nuryani. R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2004. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto, 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2009. *Mengembangkan model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.

Lampiran 4.

RENCANA PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Timbulsloko 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: V / 2
Standar Kompetensi	: Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Kompetensi Dasar	: Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika
Indikator	: Penjelajahan, percaya diri, berani, peduli terhadap keselamatan diri dan orang lain dalam melaksanakan tugas
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit (1 pertemuan).

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peduli terhadap keselamatan diri dan orang lain
- Patuh perintah dan kerjasama

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Lompat Tarzan
- Merayap
- Meniti Jembatan Bambu
- Lari di atas pematang
- Penyebrangan basah

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Siswa berbaris
- b. Berdoa
- c. Siswa melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

- a. Penjelasan tentang pelaksanaan permainan lompat tarzan, meniti di atas bambu, merayap, lari di atas pematang, dan penyebrangan basah
- b. Melakukan penjelajahan lompat Tarzan
- c. Melakukan penjelajahan meniti di atas bambu
- d. Melakukan penjelajahan merayap
- e. Melakukan penjelajahan lari di atas pematang
- f. Melakukan penjelajahan penyebrangan basah

Langkah pelaksanaan setiap kegiatan penjelajahan terlampir.

3. Kegiatan Penutup

- a. Baris
- b. Berhitung
- c. Pendinginan
- d. Evaluasi Kegiatan

E. SUMBER BELAJAR

- Buku KTSP Penjasorkes Kelas V, Erlangga

F. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes praktek penjelajahan
 - b. Pencatatan waktu tercepat

Mengetahui
Kepala SD Negeri Timbulsloko 2

Demak, 4 Juni 2011
Guru Penjaskes

ISTI LUKMAWATI, S.Pd
NIP. 19640831 198508 2 001

ISTYOWATI NOVITASARI
NIM. 6102909181

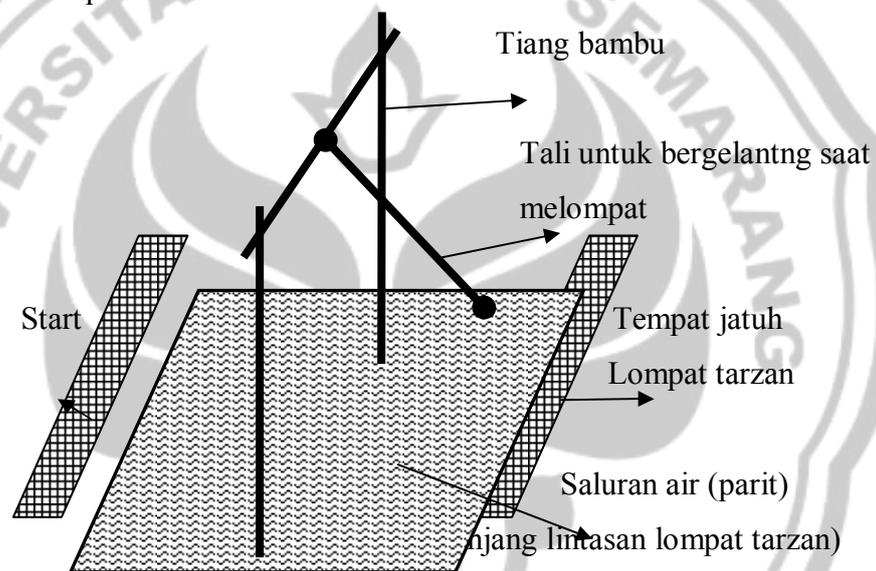
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL

A. LOMPAT TARZAN

Lompat Tarzan merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih kekuatan otot tangan dan organ tubuh lain. Di samping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain sistem percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi, saling bekerjasama dan pengambilan keputusan.

1. Arena Lompat Tarzan



2. Alat perlengkapan

- a. Bambu besar untuk penyangga (3 buah)
- b. Tali tambang untuk bergelantung (7 m)

3. Pelaksanaan

- a. Bambu dipancangkan kuat-kuat diantara pohon bakau
- b. Tali diikat erat-erat pada bambu seperti pada gambar
- c. Dasar saluran air (parit) dibersihkan dari tonggak atau benda-benda lain yang berbahaya
- d. Semua peserta harus dapat menyebrang dan dapat mendarat pada tempat yang sudah ditentukan

4. Penilaian

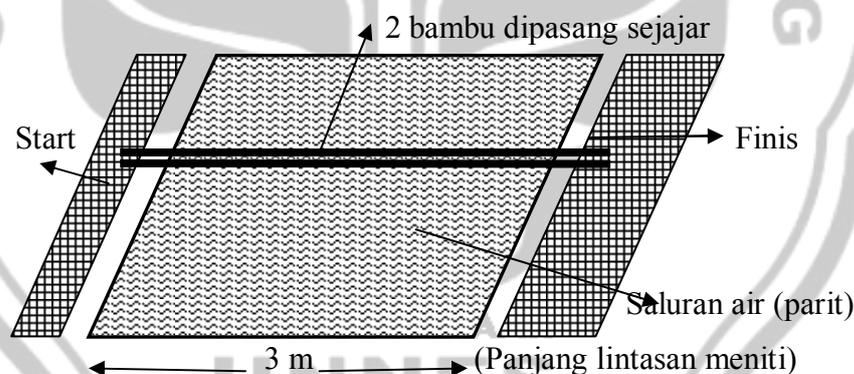
Penilaian adalah kecepatan (waktu) yang digunakan oleh satu kelompok (seluruh anggota) dalam melakukan penyebrangan. Jika ada anggota kelompok yang tidak sampai titik pendaratan pada saat melompat (jatuh tercebur di air) maka peserta tersebut harus mengulang. Akibatnya waktu tempuh menjadi lebih lama.

B. MENITI JEMBATAN BAMBU

Meniti jembatan bambu merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih keseimbangan tubuh siswa. Di samping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain sistem percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi, saling bekerjasama dan pengambilan keputusan.

1. Arena meniti jembatan



2. Alat perlengkapan

- Bambu besar untuk penyangga (3 buah)

3. Pelaksanaan

- 2 bambu yang kuat dan cukup besar diletakkan berdampingan di antara tanggul tambak yang terputus (seperti gambar di atas)
- Dasar saluran air (parit) dibersihkan dari tonggak atau benda-benda lain yang berbahaya

- e. Semua peserta harus dapat menyebrang dengan meniti banbu yang disediakan dan dapat mendarat pada tempat yang sudah ditentukan

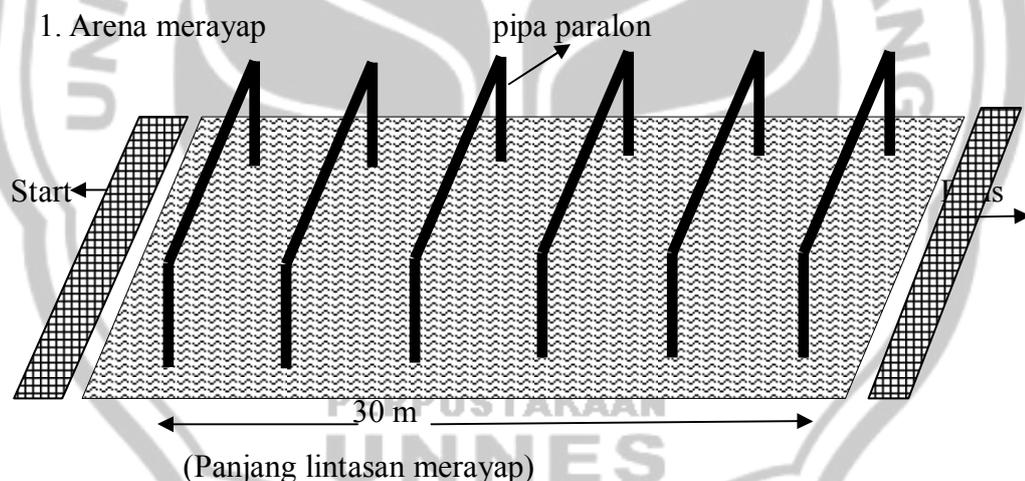
4. Penilaian

Penilaian adalah kecepatan (waktu) yang digunakan oleh satu kelompok (seluruh anggota) dalam melakukan penyebrangan. Jika ada anggota kelompok yang tidak sampai titik pendaratan pada saat meniti (jatuh tercebur di air) maka peserta tersebut harus mengulang. Akibatnya waktu tempuh menjadi lebih lama.

C. MERAYAP

Merayap merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih kesabaran, kelincahan, dan kedisiplinan. Di samping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain sistem percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi, saling bekerjasama dan pengambilan keputusan.



2. Alat perlengkapan

- 6 buah pipa paralon yang digunakan untuk lompat gawang

3. Pelaksanaan

- 6 buah pipa paralon diletakkan berdampingan di atas tanggul tambak pada jarak 1 meter (seperti gambar di atas)
- Permukaan tanah arena merayap dibersihkan dari tonggak atau benda-benda lain yang berbahaya

- c. Semua peserta harus dapat merayap dari titik awal (start) yang telah ditentukan dan finis tanpa menyentuh (merobohkan) pipa paralon. Untuk menghindari agar lutut tidak sakit, maka pada saat merayap boleh menggunakan ujung kaki dan tangan.

4. Penilaian

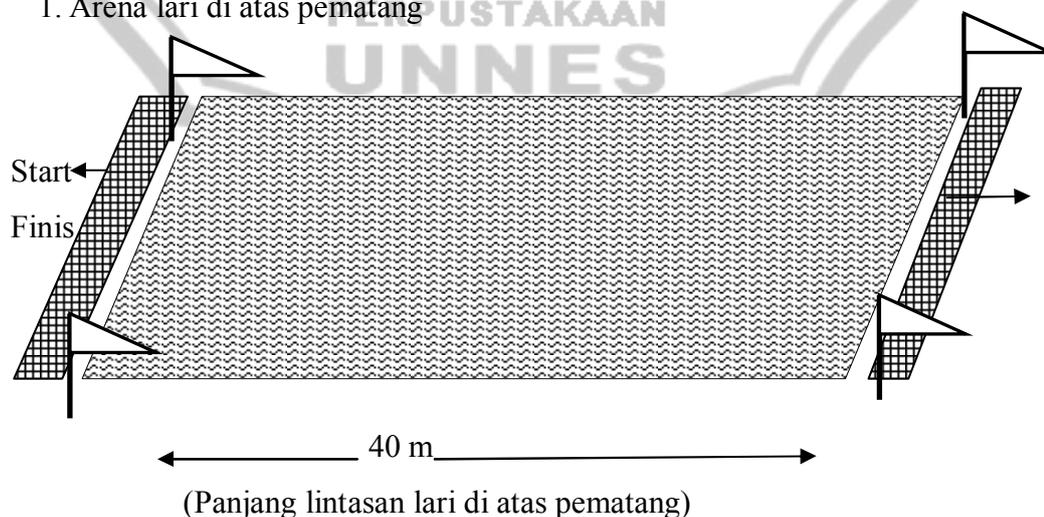
Penilaian adalah kecepatan (waktu) yang digunakan oleh satu kelompok (seluruh anggota) dalam melakukan kegiatan merayap. Jika ada anggota kelompok yang merobohkan pipa paralon maka peserta tersebut harus mengulang. Akibatnya waktu tempuh menjadi lebih lama.

D. LARI DI ATAS PEMATANG

Lari merupakan aktivitas fisik yang kurang disukai oleh siswa. Karena mereka menganggap lari itu merupakan kegiatan yang membosankan dan membuat mereka lelah. Sehingga siswa malas ketika diajak untuk berlari. Namun lain halnya jika kegiatan lari dikaitkan dengan kegiatan yang bersifat menyenangkan, maka siswa tidak akan merasa lelah, bahkan mereka merasa senang. Kegiatan lari pada penelitian dilaksanakan Meniti jembatan bambu merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan diantara kegiatan merayap dan penyebrangan basah. Sehingga anak merasa tidak terbebani oleh kegiatan lari, karena mereka bersemangat untuk menempuh pos selanjutnya.

Kegiatan ini melatih kecepatan dan kekuatan otot kaki. Sedangkan potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi dan pengambilan keputusan.

1. Arena lari di atas pematang



2. Alat Perlengkapan

- a. 2 buah bendera start dan 2 buah bendera finish
- b. Pematang tambak yang cukup lebar dengan tekstur tanah tidak keras dan tidak ada benda-benda yang membahayakan seperti kaca, batu, cangkang hewan tambak dll.

3. Pelaksanaan

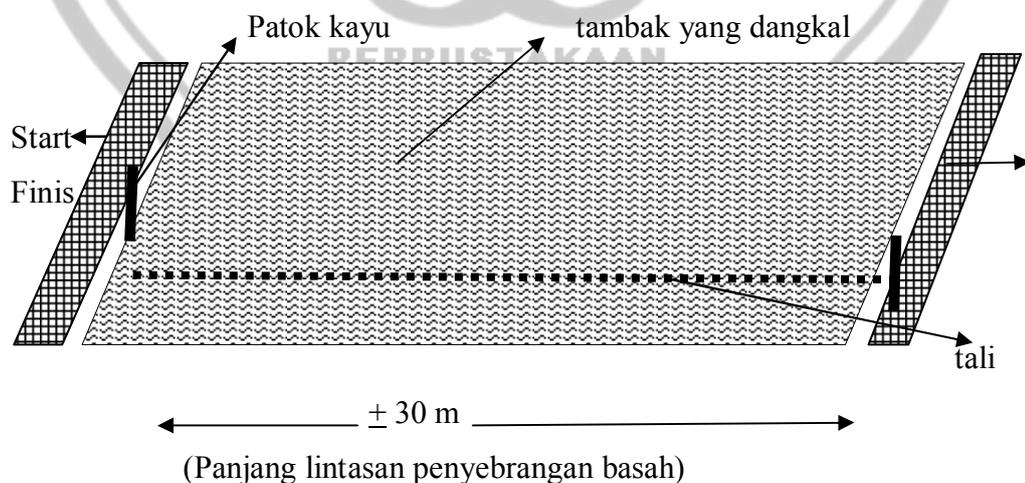
- a. Panjang lintasan 40 m
- b. Semua peserta diharuskan berlari sprint secara berurutan/bergantian, tidak boleh saling mendahului antara peserta dalam satu kelompok, jika ada salah satu anggota yang terjatuh maka harus mengulang dari awal sehingga waktu tempuh menjadi lebih lama

E. PENYEBRANGAN BASAH

Penyebrangan basah merupakan salah satu variasi kegiatan penjelajahan. Kegiatan ini melatih mental siswa. Di samping itu juga dapat melatih keberanian, keterampilan, dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini terkandung beberapa potensi diri yang dapat dikembangkan antara lain sistem percaya diri, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, komunikasi, saling bekerjasama dan pengambilan keputusan

1. Arena lari di atas pematang



2. Alat Perlengkapan
 - Sebidang tambak yang dangkal
 - Tali yang dibentangkan pada patok sepanjang siswa menyebrang
3. Pelaksanaan
 - a. Tali dipasang untuk siswa yang merasa takut dengan air, sehingga dia merasa aman jika berpegang pada tali
 - b. Semua peserta diharuskan menyebrang tambak dengan gaya apapun, boleh dengan berenang atau berjalan.
4. Penilaian
 - a. Aspek yang dinilai adalah kecepatan, kelincahan, kerjasama dan kedisiplinan.

PENILAIAN PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL

Penilaian Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Penjelajahan Dalam Penjasorkes Melalui Kajian Lingkungan Pertambakan Siswa Kelas V Sd N Timbulsloko 02 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2011 dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil kompetisi antar kelompok.

Hasil kompetisi berupa waktu yang ditempuh setiap kelompok dengan memperhitungkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati antara guru dan siswa, antara lain:

1. Kegiatan Lompat Tarzan
 - a. Waktu tempuh yang dihitung adalah mulai dari anggota pertama sampai anggota terakhir.
 - b. Apabila ada anggota yang tidak sampai pada tempat yang ditentukan harus mengulang dan waktu dimasukkan pada perhitungan
2. Kegiatan Meniti Bambu
 - a. Waktu tempuh yang dihitung adalah mulai dari anggota pertama sampai anggota terakhir.
 - b. Apabila ada anggota yang tidak sampai pada tempat yang ditentukan (tercebur/terjatuh) harus mengulang dan waktu dimasukkan pada perhitungan

3. Kegiatan Merayap
 - a. Waktu tempuh yang dihitung adalah mulai dari anggota pertama sampai anggota terakhir.
 - b. Apabila ada anggota yang merobohkan rintangan sebelum sampai pada tempat yang ditentukan (finis) harus mengulang dan waktu dimasukkan pada perhitungan
4. Kegiatan Lari di atas pematang
 - a. Waktu tempuh yang dihitung adalah mulai dari anggota pertama sampai anggota terakhir.
 - b. Apabila ada anggota yang mendahului anggota lain dalam kelompoknya sebelum sampai pada tempat yang ditentukan (finis) harus mengulang dan waktu dimasukkan pada perhitungan
5. Kegiatan Penyebrangan Basah
 - a. Waktu tempuh yang dihitung adalah mulai dari anggota pertama sampai anggota terakhir.
 - b. Apabila ada anggota yang mendahului anggota lain dalam kelompoknya sebelum sampai pada tempat yang ditentukan (finis) harus mengulang dan waktu dimasukkan pada perhitungan

Tabel Penilaian waktu tempuh kegiatan penjelajahan

No	Nama Kelompok	Waktu tempuh Jenis Penjelajahan (menit)					Jml Nilai
		Lompat Tarzan	Meniti Bambu	Mera yap	Lari Maraton	Penyebrangan Basah	
1	Merah						
2	Kuning						
3	Hijau						
4	Biru						

Sayung,
Penilai

.....
NIP.

Lampiran 5

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI
(SKALA KECIL)**

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN
LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO
02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Materi pokok : Penjelajahan
Kelas/Semester : V / 2
Standar Kompetensi : Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Kompetensi Dasar : Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika
Sasaran program : Siswa Sekolah Dasar
Evaluator : Drs. Hermawan, M.Pd
Tanggal : 26 Mei 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu, sebagai ahli pendidikan jasmani terhadap model pengembangan pembelajaran penjasorkes gerak lari gawang yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran penjasorkes bagi siswa sekolah dasar yang kami modifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli penjas.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/model permainan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1. tidak baik
2. kurang baik
3. cukup baik
4. baik
5. sangat baik

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√		
2	Kejelasan petunjuk permainan				√		
3	Ketepatan memilih bentuk /model permainan bagi siswa				√		
4	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan			√			
5	Kesesuaian bentuk/model permainan untuk dimainkan siswa				√		
6	Kesesuaian bentuk/model permainan dengan karakteristik siswa				√		
7	Mendorong perkembangan aspek fisik/jasmani siswa				√		
8	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa				√		
9	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa				√		
10	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa			√			
11	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil				√		
12	Dapat dimainkan siswa putra maupun siswa putri				√		

13	Mendorong siswa aktif bergerak				√		
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran sepak bola dengan pemanfaatan area pepohonan.				√		
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan area pepohonan.				√		
JUMLAH SKORE				6	52		58

B. Saran Perbaikan Model Permainan

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model permainan ini, mohon di tuliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Permainan Lompat Tarzan	Kerja sama per kelompok	dikompetisikan
2	Penyebrangan basah	Untuk keamanan siswa	Diberi tali

C. Komentar dan Saran Umum

Pelaksanaan penjelajahan skala kecil cukup baik dan dapat dilaksanakan pada kegiatan skala besar

D. Kesimpulan

Model permainan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil tanpa revisi
 2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil
- (mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Demak, 26 Mei 2011

Evaluator

(Drs. Hermawan, M.Pd)

NIP. 19590401 198803 1 002

Lampiran 6

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA KECIL)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN
LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO
02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar – benarnya dan sejujur – jujurnya.
2. Jawablah secara runtut dan jelas.
3. Berilah tanda silang (x) pada huruf A atau B sesuai dengan pilihanmu.
4. Selamat dan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama sekolah dasar :

Nama siswa :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Nama orang tua

a. Ayah :

b. Ibu :

Alamat (RT/RW) :

II. PERTANYAAN

A. Psikomotorik

1. Apakah menurut kamu pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan merupakan permainan yang menyenangkan ?

A. Ya

B. Tidak

10. Apakah model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan ini dapat dimainkan oleh semua orang warga sekolahmu?

A. Ya

B. Tidak

B. AFEKTIF

1. Apakah selama ini kamu belum pernah bermain model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan?

A. Ya

B. Tidak

2. Apakah kamu merasa gembira setelah dapat menjalankan tahapan-tahapan permainan yang ada dalam model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan?

A. Ya

B. Tidak

3. Apakah kamu senang melakukan semua permainan yang ada dalam model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan?

A. Ya

B. Tidak

4. Apakah kamu semangat dalam melakukan permainan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan ini ?

A. Ya

B. Tidak

5. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding dalam model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan?

A. Ya

B. Tidak

6. Apakah kamu bisa menghormati lawan saat bertanding dalam model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan?

A. Ya

B. Tidak

Lampiran 7

HASIL KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA KECIL)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN
LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO
02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

A. ASPEK PSIKOMOTORIK

No	NAMA SISWA	Nomor Angket										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suliman	B	A	B	A	A	A	B	A	A	B	
2	M. Aris Maulana	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	
3	M. Usman Arif	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	
4	Taufikur Rohman	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
5	Sahal Mahfudz	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
6	Diah Ayu Wulandari	A	A	A	A	A	B	A	B	A	B	
7	Ida Ayu Puspita	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
8	Anita Cahya Wati	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
9	Ulin Nihayati R	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	
10	Winda Sari	A	A	B	A	A	B	A	A	A	B	

7	Ida Ayu Puspita	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	
8	Anita Cahya Wati	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
9	Ulin Nihayati R	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	
10	Winda Sari	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	



Lampiran 8

HASIL REKAPITULASI KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA KECIL)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN
LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO
02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

A. ASPEK PSIKOMOTORIK

No	NAMA SISWA	Nomor Angket										Jml Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suliman	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6
2	M. Aris Maulana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
3	M. Usman Arif	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	Taufikur Rohman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Sahal Mahfudz	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
6	Diah Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
7	Ida Ayu Puspita	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
8	Anita Cahya Wati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	Ulin Nihayati R	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
10	Winda Sari	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
	TOTAL	8	10	7	10	8	8	8	7	10	7	

D. ASPEK KOGNITIF

No	NAMA SISWA	Nomor Angket										Jml Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suliman	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
2	M. Aris Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
3	M. Usman Arif	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
4	Taufikur Rohman	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	Sahal Mahfudz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Diah Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
7	Ida Ayu Puspita	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	Anita Cahya Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	Ulin Nihayati R	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Winda Sari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
	TOTAL	9	10	8	10	9	10	9	10	9	7	

E. ASPEK AFEKTIF

No	NAMA SISWA	Nomor Angket										Jml Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suliman	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
2	M. Aris Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
3	M. Usman Arif	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
4	Taufikur Rohman	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	Sahal Mahfudz	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6

6	Diah Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Ida Ayu Puspita	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
8	Anita Cahya Wati	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
9	Ulin Nihayati R	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
10	Winda Sari	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
	TOTAL	10	9	10	9	9	7	7	6	8	9	



Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA KECIL)

UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V DAN VI SD N TIMBULSLOKO 02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011 PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!

A. Indikator: Minat siswa terhadap pelajaran Penjasorkes

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, pernahkah anda meninggalkan pelajaran tersebut tanpa alasan yang jelas?
 - a. tidak pernah meninggalkan
 - b. sering meninggalkan
 - c. kadang-kadang meninggalkan
 - d. tidak pernah meninggalkan
2. Bila ada pembelajaran Penjasorkes, bagaimana tanggapanmu?
 - a. selalu memperhatikan dengan seksama
 - b. sering memperhatikan dengan seksama
 - c. kadang-kadang memperhatikan
 - d. tidak pernah memperhatikan
3. Apa yang anda lakukan bila ada materi pembelajaran Penjasorkes baru, namun anda tidak jelas?
 - a. saya berusaha bertanya pada guru supaya menjadi lebih jelas.
 - b. saya berusaha bertanya pada teman supaya menjadi lebih jelas.
 - c. saya berusaha bertanya pada guru lain supaya menjadi lebih jelas.
 - d. saya berusaha menyelesaikan sendiri meskipun hasilnya belum tentu betul.
4. Apa yang kamu lakukan, pada saat akan mengikuti pelajaran Penjasorkes di sekolah?
 - a. selalu mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

- b. sering mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.
 - c. kadang-kadang mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.
 - d. tidak pernah mempersiapkan diri
5. Berapa waktu yang kamu gunakan untuk praktik sendiri di rumah pada saat di sekolah ada pelajaran Penjasorkes?
- a. > 1 jam
 - b. 0,5 – 1 jam
 - c. < 0,5 jam
 - d. tidak pernah

B. Indikator: Minat siswa terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, pernahkah anda memperhatikan bahwa Guru menggunakan metode yang berbeda-beda?
 - a. selalu memperhatikan metode yang digunakan guru
 - b. sering memperhatikan metode yang digunakan guru
 - c. kadang-kadang memperhatikan metode yang digunakan guru
 - d. tidak pernah memperhatikan metode yang digunakan guru
2. Selama anda belajar bersama guru Penjasorkes, metode manakah dibawah ini yang sering digunakan oleh gurumu?
 - a. ceramah dan tanya jawab
 - b. ceramah dan diskusi
 - c. eksperimen
 - d. metode lain seperti pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan
3. Menurut anda, metode manakah yang lebih mudah digunakan dalam belajar sehingga anda lebih mudah menerima materi pelajaran?
 - a. metode baru seperti pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan.
 - b. metode eksperimen.
 - c. metode ceramah dan diskusi
 - d. metode ceramah.

4. Menurut anda, metode manakah yang lebih memberikan semangat dan motivasi dalam belajar sehingga anda lebih terlibat dalam proses pembelajaran?
 - a. metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan.
 - b. metode eksperimen
 - c. metode diskusi
 - d. metode ceramah
5. Bila seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru membentuk kelompok beranggota empat sampai lima orang siswa yang secara heterogen.
 - 2) Guru menerangkan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kelompok sesuai dengan bahan pembelajaran.
 - 3) Guru mengajak siswa melakukan tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah
 - 4) Siswa saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam melakukan berbagai macam model olah raga permainan di lingkungan sekolah.
 - 5) Setiap kelompok berkompetisi dalam melakukan berbagai model permainan dengan kelompok lain.

Menurut pendapat anda, guru anda tersebut dalam mengajar menggunakan metode apa?

- a. metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan
- b. metode eksperimen
- c. metode diskusi
- d. metode ceramah

C. Indikator: Minat siswa terhadap cara mengajar guru.

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, anda selalu mengikuti pelajaran, mengapa?
 - a. karena cara mengajar guru sangat menarik
 - b. karena bila meninggalkan pelajaran akan diberi sanksi
 - c. karena bila bolos akan dimarahi orang tua
 - d. tidak tahu

2. Apa yang menjadikan anda lebih berminat dalam belajar Penjasorkes?
 - a. cara mengajar guru yang menggunakan metode bervariasi
 - b. cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah
 - c. cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode tanya jawab
 - d. cara mengajar guru yang selalu menyuruh mencatat
3. Menurut anda, guru anda dalam mengajar mudah untuk diterima penjelasannya, apa sebabnya?
 - a. guru dalam awal pembelajaran selalu menyebutkan tema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - b. guru dalam awal pembelajaran sering menyebutkan tema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - c. guru dalam awal pembelajaran kadang-kadang menyebutkan tema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - d. guru dalam awal pembelajaran tidak pernah menyebutkan tema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya.
4. Menurut anda, hal apa saja yang menyebabkan anda tertarik pada guru anda selama membimbing anda dalam belajar dan saat bekerja kelompok?
 - a. karena perhatian guru merata terhadap semua kelompok
 - b. karena perhatian guru hanya pada sebagian kelompok
 - c. karena perhatian guru hanya pada kelompok yang ramai saja
 - d. karena guru tidak memperhatikan semua kelompok
5. Menurut anda, hal apa saja yang menyebabkan anda tertarik pada guru selama memberikan tanggapan pada kegiatan yang dihasilkan oleh kelompok anda dan kelompok lain?
 - a. guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan selalu memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok
 - b. guru sering memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan sering memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok

- c. guru kadang-kadang memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan kadang-kadang memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok
- d. guru tidak pernah memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan tidak pernah memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok

SKOR PENILAIAN:

- Jawaban a skor: 4
- Jawaban b skor: 3
- Jawaban c skor: 2
- Jawaban d skor: 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

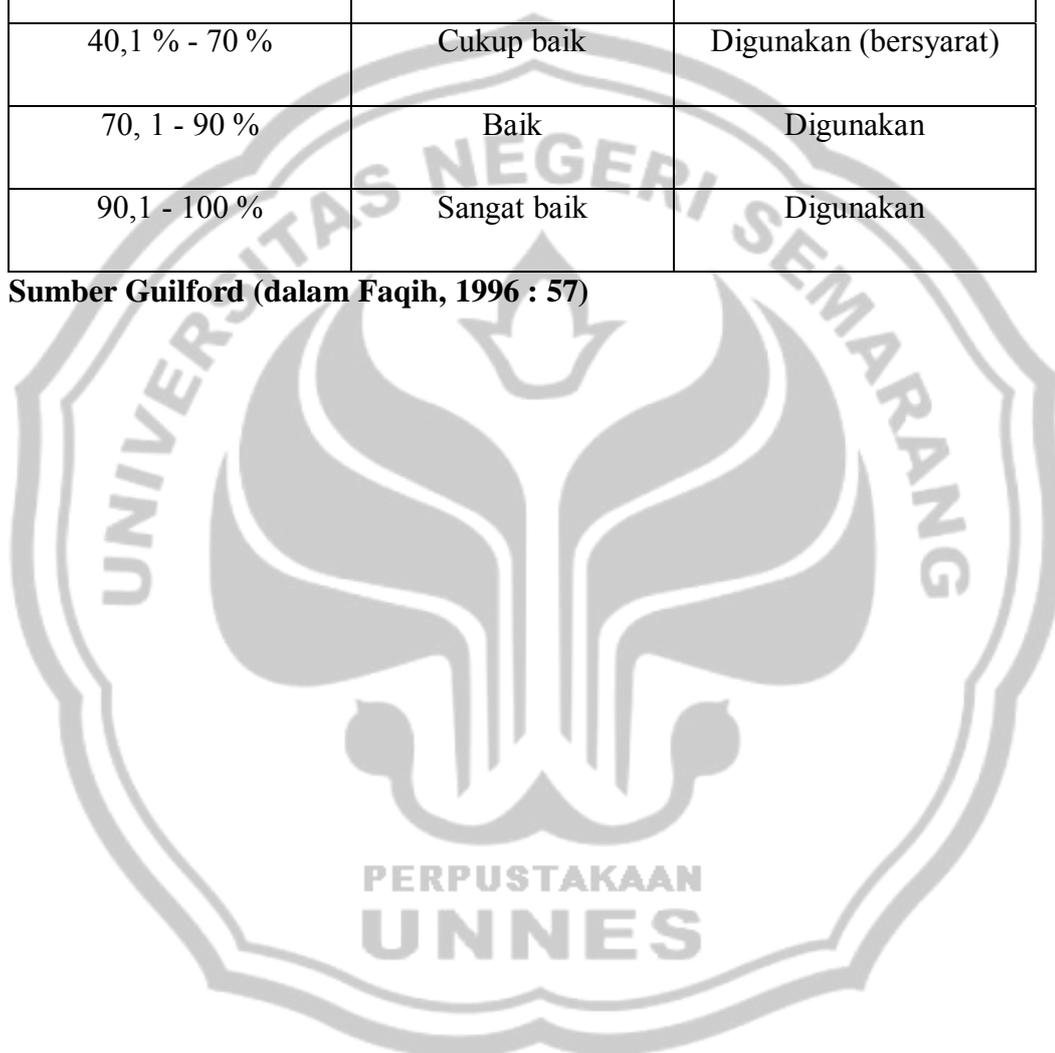
- F = frekuensi relatif/ angka persentase
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = jumlah seluruh data
- 100% = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel dibawah ini akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 - 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 - 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 % - 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1 - 90 %	Baik	Digunakan
90,1 - 100 %	Sangat baik	Digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996 : 57)



HASIL LEMBAR ANGKET
MINAT BELAJAR SISWA SKALA KECIL

No. Resp.	Indikator 1. Minat terhadap Pelajaran Penjasorkes					Indikator 2. Minat terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes					Indikator 3. Minat terhadap cara mengajar guru penjasorkes					Total Score	Prosen- tase	Keterangan tentang minat belajar siswa
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	B	C	A	B	B	C	A	B	A	B	B	A	B	C	A			
2	B	B	B	B	A	B	B	A	C	A	B	A	A	B	C			
3	D	D	B	C	B	B	D	A	B	A	A	C	C	A	A			
4	C	C	B	C	A	C	B	B	A	B	B	A	A	A	D			
5	B	A	C	A	B	A	B	A	C	C	A	B	B	B	A			
6	C	B	B	C	C	D	B	B	A	B	A	C	B	B	D			
7	A	C	A	C	A	B	B	A	C	A	B	A	B	B	B			
8	B	D	D	C	B	B	D	A	B	A	A	C	B	A	B			
9	A	B	B	B	A	C	B	A	B	B	B	A	B	A	C			
10	B	B	B	B	A	A	A	A	B	C	A	A	A	A	A			

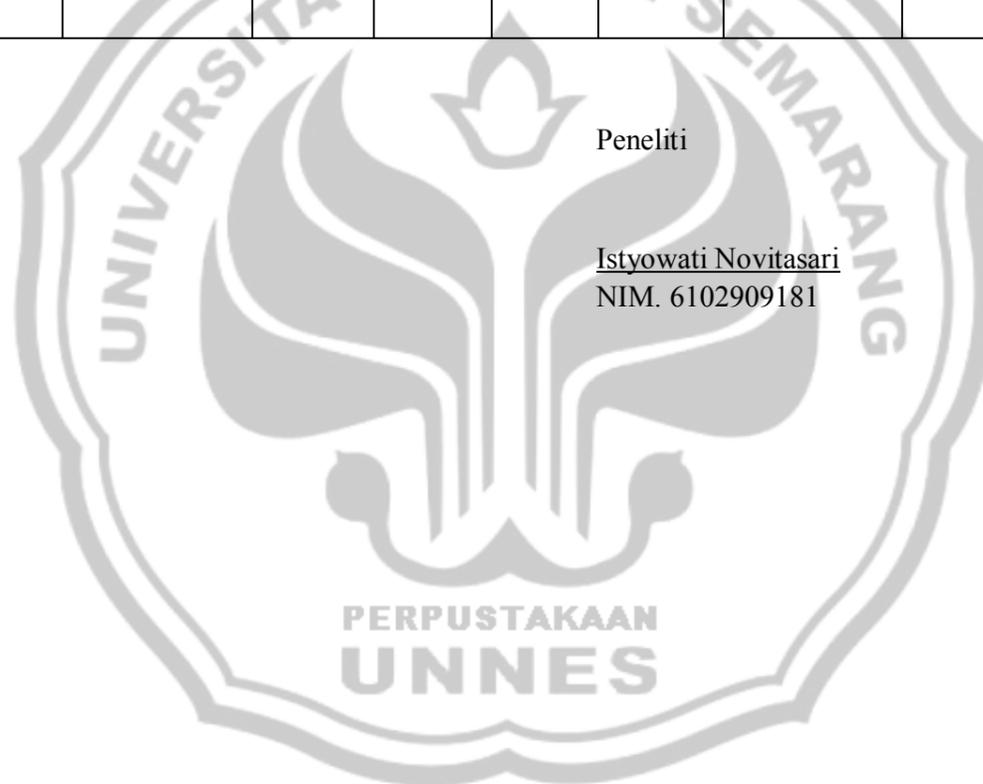
SCORE/PENILIAN
HASIL LEMBAR ANGGKET MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I

No. Resp.	Indikator 1. Minat terhadap Pelajaran Penjasorkes					Indikator 2. Minat terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes					Indikator 3. Minat terhadap cara mengajar guru penjasorkes					Total Score	Prosen- tase	Keterangan tentang minat belajar siswa
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	45	78%	Baik
2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	48	80%	Baik
3	1	1	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	2	4	4	41	68%	Cukup baik
4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	44	73%	Baik
5	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	48	80%	Baik
6	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	1	39	65%	Cukup baik
7	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	48	80%	Baik
8	3	1	1	2	3	3	1	4	3	4	4	2	3	4	3	41	68%	Cukup Baik
9	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	48	80%	Baik
10	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	53	88%	Baik
JML	28	24	29	26	34	27	28	37	30	32	35	33	32	34	28			

$$\text{Prosentase Minat belajar responden} = \frac{\text{Jml Skore keseluruhan}}{\text{Jml Skore Maksimal}} \times 100\% = \frac{457}{600} \times 100\% = 76,17\% \text{ (Minat belajar siswa baik)}$$

**Tabel Penilaian Hasil Kompetisi waktu tempuh kegiatan penjelajahan
(Skala Kecil)**

No	Nama Kelompok	Waktu tempuh Jenis Penjelajahan (menit)					Jml Nilai
		Lompat Tarzan	Meniti Bambu	Mera yap	Lari Sprint	Penyebrangan Basah	
1	Merah	1,15	1,01	1,04	0,25	2,12	5,57
2	Kuning	2,02	1,08	1,01	0,29	2,16	6,46



Peneliti

Istyowati Novitasari
NIM. 6102909181

Lampiran 11

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI
(SKALA BESAR)**

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN LINGKUNGAN
PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO 02 KECAMATAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Materi pokok : Penjelajahan
Kelas/Semester : V / 2
Standar Kompetensi : Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Kompetensi Dasar : Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika
Sasaran program : Siswa Sekolah Dasar
Evaluator : Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes
Tanggal : 4 Juli 2011

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu, sebagai ahli pendidikan jasmani terhadap model pengembangan pembelajaran penjasorkes gerak lari gawang yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran penjasorkes bagi siswa sekolah dasar yang kami modifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan bapak/ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini :

Petunjuk :

- a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli penjas.
- b. Evaluasi mencakup aspek bentuk/model permainan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
- c. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

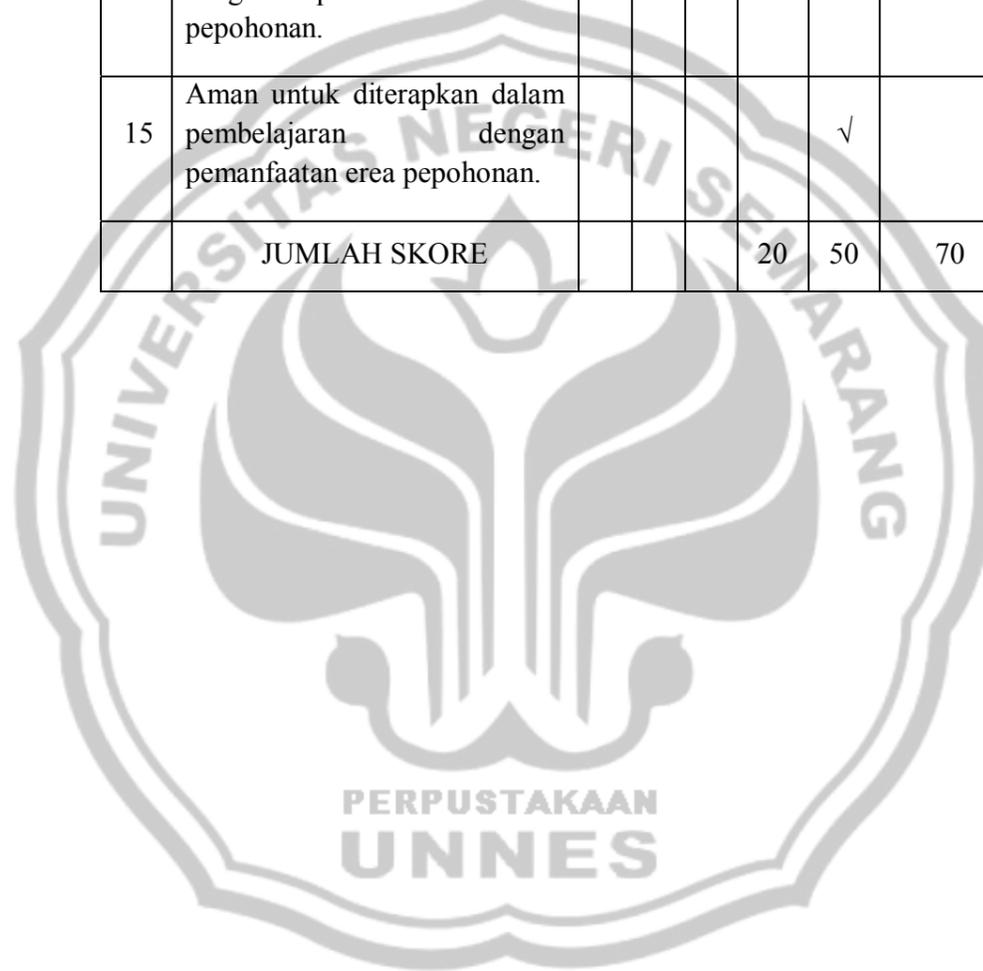
1. tidak baik
2. kurang baik
3. cukup baik
4. baik
5. sangat baik

d. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

e. Kualitas Model

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komen- tar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar					√	
2	Kejelasan petunjuk permainan				√		
3	Ketepatan memilih bentuk /model permainan bagi siswa					√	
4	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan					√	
5	Kesesuaian bentuk/model permainan untuk dimainkan siswa					√	
6	Kesesuaian bentuk/model permainan dengan karakteristik siswa					√	
7	Mendorong perkembangan aspek fisik/jasmani siswa				√		
8	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa				√		
9	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa				√		
10	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa				√		
11	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil					√	
12	Dapat dimainkan siswa putra					√	

	maupun siswa putri						
13	Mendorong siswa aktif bergerak					√	
14	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran sepak bola dengan pemanfaatan area pepohonan.					√	
15	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan area pepohonan.					√	
	JUMLAH SKORE				20	50	70



Saran untuk Perbaikan Model Permainan

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model permainan ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No	Bagian yang direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1.	Lompat tarzan	Untuk mempermudah siswa dalam melakukan	Bambu lebih ditinggikan

f. Komentar dan Saran Umum

Pelaksanaan penjelajahan skala besar dinyatakan berhasil dan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, dengan lebih mengembangkan kreatifitas yang lain.

PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Kesimpulan

Model permainan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala besar tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala besar dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala besar

(mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Demak, 4 Juli 2011

Evaluator

(Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes)

NIP. 19590603 198403 2001



29	Taufikur Rohman	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
30	Evi Milani	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	
31	Nailisa	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	
32	M. Burhanudin	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
33	Miftakun Naim	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
34	Mufid	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
35	Lukman Khakim	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	
36	Nurul Liyati	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	
37	Muhamad Sultoni	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
38	Muh. Nurul Huda	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
39	Winda Sari	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
40	Izza Farah Zani	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	



Lampiran 14

HASIL REKAPITULASI KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA BESAR)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN LINGKUNGAN
PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO 02 KECAMATAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

1. ASPEK PSIKOMOTORIK

No	NAMA SISWA	Nomor Angket										Jml Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ambarwati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	Achmat Afendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
3	Alex Azkan Nufus	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	Ani Mursidah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
5	Arina Splekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Bambang Toyuto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Budi Haryanto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
8	Rendi Andika	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
9	Khusnul Khotimah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	Ikbal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
11	Simun Mawarsih	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
12	Fina Ismatul Uyun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	Elok Qurotun Naimah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
14	Luluk Wijayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	Riyadhotul Janah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Fera Wahyudia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	Umi Puji Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	Rofik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
19	Rif.atun Najiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	Siti Rofiatun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Suliman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	Diah Ayu Wulandari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
23	Diah Ayu Puspita	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
24	M. Aris Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	M. Usman Arief	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	Ulin Nihayati R.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

16	Fera Wahyudia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	Umi Puji Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	Rofik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
19	Rif.atun Najiah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
20	Siti Rofiatun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Suliman	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Diah Ayu Wulandari	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
23	Diah Ayu Puspita	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
24	M. Aris Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	M. Usman Arief	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
26	Ulin Nihayati R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	Anita Cahyawati	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
28	Sahal Mahfudz	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
29	Taufikur Rohman	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
30	Evi Milani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
31	Nailisa	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
32	M. Burhanudin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	Miftakun Naim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Mufid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	Lukman Khakim	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
36	Nurul Liyati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
37	Muhamad Sultoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	Muh. Nurul Huda	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	Winda Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	Izza Farah Zani	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
TOTAL		36	38	36	39	38	35	39	36	38	35	370
PROSENTASE		92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5

Lampiran 15

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
(KELOMPOK SKALA BESAR)

UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENJELAJAHAN DALAM PENJASORKES MELALUI KAJIAN LINGKUNGAN PERTAMBAKAN SISWA KELAS V SD N TIMBULSLOKO 02 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011 PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapatmu!

A. Indikator: Minat siswa terhadap pelajaran Penjasorkes

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, pernahkah anda meninggalkan pelajaran tersebut tanpa alasan yang jelas?
 - a. tidak pernah meninggalkan
 - b. sering meninggalkan
 - c. kadang-kadang meninggalkan
 - d. tidak pernah meninggalkan
2. Bila ada pembelajaran Penjasorkes, bagaimana tanggapanmu?
 - a. selalu memperhatikan dengan seksama
 - b. sering memperhatikan dengan seksama
 - c. kadang-kadang memperhatikan
 - d. tidak pernah memperhatikan
3. Apa yang anda lakukan bila ada materi pembelajaran Penjasorkes baru, namun anda tidak jelas?
 - a. saya berusaha bertanya pada guru supaya menjadi lebih jelas.
 - b. saya berusaha bertanya pada teman supaya menjadi lebih jelas.
 - c. saya berusaha bertanya pada guru lain supaya menjadi lebih jelas.
 - d. saya berusaha menyelesaikan sendiri meskipun hasilnya belum tentu betul.
4. Apa yang kamu lakukan, pada saat akan mengikuti pelajaran Penjasorkes di sekolah?
 - a. selalu mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.
 - b. sering mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

- c. kadang-kadang mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.
 - d. tidak pernah mempersiapkan diri
5. Berapa waktu yang kamu pergunakan untuk praktik sendiri di rumah pada saat di sekolah ada pelajaran Penjasorkes?
- a. > 1 jam
 - b. 0,5 – 1 jam
 - c. < 0,5 jam
 - d. tidak pernah

B. Indikator: Minat siswa terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, pernahkah anda memperhatikan bahwa Guru menggunakan metode yang berbeda-beda?
 - a. selalu memperhatikan metode yang digunakan guru
 - b. sering memperhatikan metode yang digunakan guru
 - c. kadang-kadang memperhatikan metode yang digunakan guru
 - d. tidak pernah memperhatikan metode yang digunakan guru
2. Selama anda belajar bersama guru Penjasorkes, metode manakah dibawah ini yang sering digunakan oleh gurumu?
 - a. ceramah dan tanya jawab
 - b. ceramah dan diskusi
 - c. eksperimen
 - d. metode lain seperti pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan
3. Menurut anda, metode manakah yang lebih mudah digunakan dalam belajar sehingga anda lebih mudah menerima materi pelajaran?
 - a. metode baru seperti pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan.
 - b. metode eksperimen.
 - c. metode ceramah dan diskusi
 - d. metode ceramah.
4. Menurut anda, metode manakah yang lebih memberikan semangat dan motivasi dalam belajar sehingga anda lebih terlibat dalam proses pembelajaran?
 - a. metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambakan.

- b. metode eksperimen
 - c. metode diskusi
 - d. metode ceramah
5. Bila seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru membentuk kelompok beranggota empat sampai lima orang siswa yang secara heterogen.
 - 2) Guru menerangkan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kelompok sesuai dengan bahan pembelajaran.
 - 3) Guru mengajak siswa melakukan tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah
 - 4) Siswa saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam melakukan berbagai macam model olah raga permainan di lingkungan sekolah.
 - 5) Setiap kelompok berkompetisi dalam melakukan berbagai model permainan dengan kelompok lain.
- Menurut pendapat anda, guru anda tersebut dalam mengajar menggunakan metode apa?
- a. metode pengembangan model pembelajaran keterampilan penjelajahan dalam penjasorkes melalui kajian lingkungan pertambahan
 - b. metode eksperimen
 - c. metode diskusi
 - d. metode ceramah

C. Indikator: Minat siswa terhadap cara mengajar guru.

1. Pada saat pelajaran Penjasorkes, anda selalu mengikuti pelajaran, mengapa?
 - a. karena cara mengajar guru sangat menarik
 - b. karena bila meninggalkan pelajaran akan diberi sangsi
 - c. karena bila bolos akan dimarahi orang tua
 - d. tidak tahu
2. Apa yang menjadikan anda lebih berminat dalam belajar Penjasorkes?
 - a. cara mengajar guru yang menggunakan metode bervariasi
 - b. cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah
 - c. cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode tanya jawab
 - d. cara mengajar guru yang selalu menyuruh mencatat
3. Menurut anda, guru anda dalam mengajar mudah untuk diterima penjelasannya, apa sebabnya?

- a. guru dalam awal pembelajaran selalu menyebutkan thema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - b. guru dalam awal pembelajaran sering menyebutkan thema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - c. guru dalam awal pembelajaran kadang-kadang menyebutkan thema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya
 - d. guru dalam awal pembelajaran stidak pernah menyebutkan thema dan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa beserta kelompoknya.
4. Menurut anda, hal apa saja yang menyebabkan anda tertarik pada guru anda selama membimbing anda dalam belajar dan saat bekerja kelompok?
- a. karena perhatian guru merata terhadap semua kelompok
 - b. karena perhatian guru hanya pada sebagian kelompok
 - c. karena perhatian guru hanya pada kelompok yang ramai saja
 - d. karena guru tidak memperhatikan semua kelompok
5. Menurut anda, hal apa saja yang menyebabkan anda tertarik pada guru selama memberikan tanggapan pada kegiatan yang dihasilkan oleh kelompok anda dan kelompok lain?
- a. guru selalu memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan selalu memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok
 - b. guru sering memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan sering memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok
 - c. guru kadang-kadang memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan kadang-kadang memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok
 - d. guru tidak pernah memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan dan tidak pernah memberi aplous terhadap pendapat suatu kelompok

SKOR PENILAIAN:

Jawaban a skor: 4

Jawaban b skor: 3

Jawaban c skor: 2

Jawaban d skor: 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Sukirman, dkk. (2003 : 879), yaitu :

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi relatif / angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh data

100% = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel dibawah ini akan disajikan klasifikasi persentase.

Tabel Klasifikasi Persentase

Persentase	Klasifikasi	Makna
0 - 20 %	Tidak baik	Dibuang
20,1 - 40 %	Kurang baik	Diperbaiki
40,1 % - 70 %	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70, 1 - 90 %	Baik	Digunakan
90,1 - 100 %	Sangat baik	digunakan

Sumber Guilford (dalam Faqih, 1996 : 57)

HASIL LEMBAR ANGKET
MINAT BELAJAR SISWA SKALA BESAR

No. Resp.	Indikator 1. Minat terhadap Pelajaran Penjasorkes					Indikator 2. Minat terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes					Indikator 3. Minat terhadap cara mengajar guru penjasorkes					Total Score	Prosen-tase	Keterangan tentang minat belajar siswa
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	B	B	A	A	A	D	B	B	A	B	A	A	B	C	A			
2	B	C	A	A	A	C	A	B	A	B	B	A	B	A	A			
3	B	C	A	A	A	C	B	B	A	B	B	A	A	A	B			
4	A	B	A	B	A	C	A	B	B	B	B	A	B	B	B			
5	B	B	B	B	A	B	B	A	C	A	B	A	A	B	C			
6	A	B	B	A	A	A	B	A	A	C	A	A	B	A	C			
7	A	C	B	A	B	A	B	A	C	C	A	A	A	A	A			
8	A	A	C	A	D	A	B	A	B	A	A	B	A	A	A			
9	A	A	B	C	B	B	D	A	B	A	A	C	C	A	A			
10	B	D	B	C	A	B	A	A	D	B	A	A	B	A	B			
11	C	C	B	B	C	D	B	B	A	B	A	C	B	B	B			
12	A	A	C	B	B	C	A	A	A	B	B	A	A	A	C			
13	C	C	B	C	A	C	B	B	A	B	B	A	A	A	D			
14	B	A	A	B	A	C	A	B	B	B	B	D	B	A	A			
15	B	B	B	B	A	B	B	A	A	A	B	A	A	B	A			
16	B	A	C	A	B	A	B	A	C	A	A	B	A	A	A			
17	B	A	C	A	B	A	B	A	A	C	A	B	A	A	A			
18	C	C	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A			
19	D	B	A	C	B	B	B	A	B	A	A	A	B	A	B			
20	A	B	B	C	B	B	D	A	A	B	A	A	A	A	C			

No. Resp.	Indikator 1. Minat terhadap Pelajaran Penjasorkes					Indikator 2. Minat terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes					Indikator 3. Minat terhadap cara mengajar guru penjasorkes					Total Score	Prosen- tase	Keterangan tentang minat belajar siswa
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
21	C	B	B	A	A	D	B	B	A	B	A	A	B	B	A			
22	A	B	C	B	B	C	A	B	A	B	B	A	A	A	A			
23	C	B	A	A	A	C	B	B	A	B	B	A	A	B	A			
24	B	A	B	A	A	C	4	B	B	B	B	A	A	B	C			
25	A	C	A	C	A	B	B	A	C	A	B	A	B	B	B			
26	A	C	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	B	B			
27	B	B	A	B	B	A	B	A	C	C	A	A	A	A	A			
28	B	B	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			
29	B	A	A	C	B	B	D	A	B	A	A	C	B	A	B			
30	A	C	B	C	B	B	A	A	A	B	A	A	A	B	C			
31	A	B	B	B	2	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B			
32	A	A	B	B	B	A	B	B	A	C	B	A	B	A	C			
33	A	B	B	B	A	C	B	A	B	B	B	A	B	A	C			
34	B	A	B	C	C	C	A	C	A	B	B	A	A	A	B			
35	A	C	A	C	A	B	B	B	A	A	B	A	A	B	C			
36	A	A	A	B	B	A	B	B	A	C	A	A	B	A	B			
37	B	B	B	B	A	A	A	A	B	C	A	A	A	A	A			
38	A	B	B	A	C	B	A	B	B	B	B	A	A	A	A			
39	C	C	C	A	C	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A			
40	A	C	A	B	B	B	A	B	C	A	C	A	A	A	B			

SCORE/PENILIAN
HASIL LEMBAR ANGGKET MINAT BELAJAR SISWA SKALA BESAR

No. Resp.	Indikator 1. Minat terhadap Pelajaran Penjasorkes					Indikator 2. Minat terhadap Metode Pembelajaran Penjasorkes					Indikator3. Minat terhadap cara mengajar guru penjasorkes					Total Score	Prosen-tase	Keterangan tentang minat belajar siswa
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	52	86,7%	Baik
2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	51	85,0%	Baik
3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	50	83,3%	Baik
4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	49	81,7%	Baik
5	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	48	80,0%	Baik
6	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	53	88,3%	Baik
7	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	51	85,0%	Baik
8	4	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	52	86,7%	Baik
9	4	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	2	4	4	47	78,3%	Baik
10	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	49	81,7%	Baik
11	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	41	68,3%	Baik
12	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	50	83,3%	Baik
13	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	44	73,3%	Baik
14	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	48	80,0%	Baik
15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	52	86,7%	Baik
16	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	52	86,7%	Baik
17	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	52	86,7%	Baik
18	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54	90,0%	Baik
19	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	48	80,0%	Baik
20	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	48	80,0%	Baik

21	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	48	80,0%	Baik
22	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	50	83,3%	Baik
23	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	50	83,3%	Baik
24	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	49	81,7%	Baik
25	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	48	80,0%	Baik
26	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53	88,3%	Baik
27	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	51	85,0%	Baik
28	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	88,3%	Baik
29	3	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	2	3	4	3	47	78,3%	Baik
30	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	49	81,7%	Baik
31	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	50	83,3%	Baik
32	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	49	81,7%	Baik
33	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	48	80,0%	Baik
34	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	47	78,3%	Baik
35	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	49	81,7%	Baik
36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	53	88,3%	Baik
37	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	53	88,3%	Baik
38	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	51	85,0%	Baik
39	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50	83,3%	Baik
40	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	49	81,7%	Baik
JML	130	120	128	126	129	119	127	140	134	127	141	148	144	147	128	1988		

Jml Skore keseluruhan 1988

Prosentase Minat belajar responden = $\frac{\text{Jml Skore keseluruhan}}{\text{Jml Skore Maksimal}} \times 100\% = \frac{1988}{2400} \times 100\% = 82,8\%$ (Minat belajar siswa baik)

Lampiran 16

**Tabel Penilaian Hasil Kompetisi waktu tempuh kegiatan penjelajahan
(Skala Besar)**

No	Nama Kelompok	Waktu tempuh Jenis Penjelajahan (menit)					Jml Nilai
		Lompat Tarzan	Meniti Bambu	Mera yap	Lari Sprint	Penyebrangan Basah	
1	Merah	2,09	1,10	1,09	1,01	2,20	7,59
2	Kuning	2,03	2,06	2,00	1,02	2,02	9,13
3	Hijau	2,10	1,02	1,10	1,02	2,21	8,45
4	Biru	2.16	1,08	1,07	1,00	2,25	7,56

Peneliti

Istyowati Novitasari
NIM. 6102909181

PERPUSTAKAAN
UNNES

FOTO-FOTO KEGIATAN





